

**PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI, TEMAN SEBAYA, DAN
KESIAPAN BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI
KUMULATIF MAHASISWA BEM FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**DEDI HARDIANSYAH
1713031060**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI, TEMAN SEBAYA, DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA BEM FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh organisasi, teman sebaya, kesiapan belajar dan keaktifan organisasi terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung yaitu angkatan 2019 sebanyak 136 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 responden. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 58 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *Probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket/kuesioner. Hasil dari angket/kuesioner dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada Pengaruh Organisasi, teman sebaya, kesiapan belajar dan keaktifan organisasi terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung dengan koefisien korelasi multiple sebesar 0,735 dan kadar determinasi sebesar 0,541 atau 54,1%.

Kata kunci : Keaktifan Organisasi, Teman Sebaya, Kesiapan Belajar, Indeks Prestasi Kumulatif

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL ACTIVITY, PEER FRIENDS, AND READINESS TO LEARN ON THE CUMULATIVE ACHIEVEMENT INDEX OF BEM FKIP STUDENTS LAMPUNG UNIVERSITY

This study aims to determine the effect of organization, peers, learning readiness and organizational activity on the GPA of BEM FKIP students at the University of Lampung. The method in this study uses *descriptive verification* with approach *after the fact* and *survey*. The population in this study were all BEM FKIP students at the University of Lampung, namely the 2019 batch of 136 students. The sample in this study were 58 respondents. The number of samples in this study were 58 students with a sampling technique *Probability sampling* by using *purposive sampling*. Data collection was carried out by observation, documentation and questionnaires. The results of the questionnaire/questionnaire were carried out by testing the hypothesis with the t and F tests and processed with the SPSS program. The results of the analysis show that there is organizational influence, peers, learning readiness and organizational activity on the GPA of BEM FKIP students at the University of Lampung with a multiple correlation coefficient of 0.735 and a determination level of 0.541 or 54.1%.

Keywords : Organizational Activeness, Peers, Learning Readiness, Grade Point Average

**PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI, TEMAN SEBAYA, DAN
KESIAPAN BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI
KUMULATIF MAHASISWA BEM FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

DEDI HARDIANSYAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI, TEMAN SEBAYA DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA BEM FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Dedi Hardiansyah**

NPM : **1713031060**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.
NIP 19580828 198601 2 001

Pembimbing Pembantu

Dr. Fujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

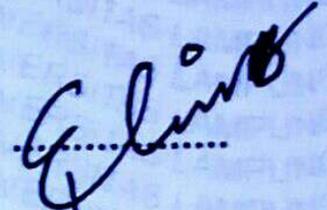
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dr. Fujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

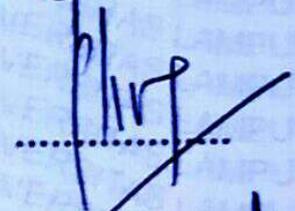
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

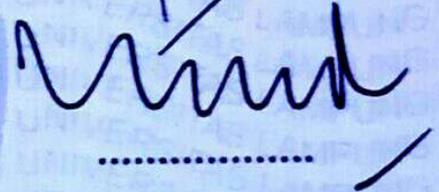
Ketua : **Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Pujiati, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Nurdin, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Desember 2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Hardiansyah
NPM : 1713031060
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023



**Dedi Hardiansyah
1713031060**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dedi Hardiansyah dan biasa disapa dengan Dedi atau Dehansyah. Penulis lahir tanggal 02 Mei 1999, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Koyimatul Qorih. Penulis berasal dari daerah Srikunoro, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 2 Srikunoro lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 1 Semaka lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Negeri 1 Talang Padang pada tahun 2017.
4. Pada tahun 2017 penulis di terima melalui jalur PMPAP pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian pada tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Semaka. Hingga pada tanggal 28 Mei 2021 melaksanakan Seminar Proposal, 13 Desember 2022 Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 26 Desember 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku.

Kakek dan Nenek

Terimakasih atas segala kasih sayang dan didikan sehingga bisa menjadi anak laki-laki yang bisa mandiri dan kerja keras.

Kakak dan Adikku

Terimakasih atas semangat, kebersamaan dan rasa saling melengkapi

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

*Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasanya.*

Sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

MOTTO

“Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.”

(Q.S An-Nur: 52)

“Mahkota seseorang adalah akalunya, derajat seseorang adalah agamanya, sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya”

(Umar bin Khattab)

“Ketahuilah bahwa rasa syukur merupakan tingkatan tertinggi, dan ini lebih tinggi daripada kesabaran, ketakutan (khauf), dan keterpisahan dari dunia (zuhud).”

(Imam al-Ghazali)

“Jangan mencoba menjadi sempurna. Cobalah untuk menjadi lebih baik dari kemarin.”

(Anonim)

“Lakukan yang terbaik yang Kita bisa, sampai Kita tahu cara yang lebih baik. Kemudian ketika Kita tahu yang lebih baik, lakukan yang terbaik”

(Dedi Hardiansyah)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Organisasi, Teman Sebaya, dan Kesiapan Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung”.

Universitas Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung,
7. Dr. Erlina Rufaidah selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.

8. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
9. Drs. Nurdin, M. Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih Bapak atas semua saran dan arahnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
10. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Drs I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.Pd., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
11. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Sabto dan Ibu Koyim, terimakasih pak dan mak atas doa-doa yang senantiasa mengiringi perjalanan Dedi, terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya, terimakasih atas bimbingannya, didikannya, terimakasih karena selalu ada, terimakasih telah memberikan yang dibutuhkan dan diinginkan, terimakasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik, terimakasih atas segala pembelajaran dan pengalaman hidupnya, terimakasih atas kesabarannya, terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya, terimakasih atas kebahagiaannya, terimakasih atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga Bapak dan Mamak selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, diberikan umur panjang dan kesehatan insya Allah kelak Dedi bisa membanggakan Bapak, Ibu dan keluarga.
13. Teruntuk Mas Eko (Dwi Eka Saputra) dan Adikku Dini (Diniyah Kharismawati), Dedi hanya bisa berdo'a semoga kelak kalian menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan bisa menggapai mimpi yang telah kalian

impikan. Maafkan Dedi, belum mampu membahagiakan kalian semua, dan maafkan pula belum bisa mampu menjadi teladan yang baik bagi Keluarga.

14. Keluarga besar Pairin Bashori dan Maryati, terimakasih atas nasihat dan dukungannya, terimakasih atas bimbingan dari kecil sampai sekarang, yang dimana sudah dianggap sebagai anak sendiri karena sudah lama ditinggal jauh dari orang tua. Maafkan aku yang belum membalas semua kebaikan kalian dan mungkin do'aku kepada Allah yang bisa diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dan semoga rahmat dan hidayah Allah senantiasa menyelimuti keluarga kalian semua.
15. Teruntuk bibi ku, Mba Ani, Mba Khusus, dan Mba Diana, yang sudah memberikan banyak dukungan dan bimbingan sehingga bisa sampai dengan saat ini. Terimakasih sudah menjadi bibi yang dirasakan sebagai mba sendiri, dan aku minta maaf belum bisa jadi yang terbaik untuk menjadi seperti apa yang dimau. Semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.
16. Teruntuk orang yang punya NPM 1811021046, yang sudah memberikan dukungan dan semangat untuk menjalani hidup diperantauan ini. Terimakasih atas waktu yang sudah diberikan untuk aku, Ketika aku sangat butuh dirimu selalu ada. Terimakasih sudah menjadi pengganti keluarga terhebat selama aku mengenal dunia perkuliahan. Sehat selalu dan jangan berubah, jadilah seperti diri sendiri.
17. Edi Cahya Amanda, dan Keluarga Besar, terimakasih menjadi sahabat yang selalu mengingatkan ku pada kebaikan, dirimu lah yang banyak membantu dan aku repotkan terus menerus. Untuk Keluarga besar Manda, Pak, Bu, dan Mba terimakasih udah dijadikan bagian dari keluarga kalian semua. Sehat-sehat terus untuk semuanya.
18. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 kelas B dan A. Teman-teman angkatan sekaligus keluarga yang luar biasa, terimakasih sudah berjuang bersama, melewati banyak sekali kebersamaan, menjadi angkatan yang solid disetiap kegiatan, saling melengkapi. Mengingat beberapa tahun yang lalu ada momen terbaik disaat kita sedang mengawali proses ini. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran berharga untuk kehidupan kedepan yakni dalam menggapai semua mimpi dan cita-cita yang telah kita

sampaikan dulu. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah yang kalian jalani.

19. Saudaraku selanjutnya yakni di FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam) Kabinet Pilar Peradaban. Kepada kalian, Bayu Prasetyo (Ketua Umum) Edi Cahya Amanda (Selaku Sekum), Rizki Ajeng (Waketum) dan Alifiani Nurhidayah (Bendum) dan seluruh pimpinan Rendi Irawan, Atqonnisa, Aji Prayugo, Dinda Frimayana, Roni Santuri, Wulandari Kartika Sari, Pipe Bagas Milando, Anggun Sulastri, Amiza Rezika, Azizah, Yuni Sadikin, Zikri Syahputra, Nur Anisa, Santika Yuni Safitri, Retno Dwiwati, Prayoga Romadhon, Isnaeni Fitriah, Pratama Rohim dan Dewi Purwati. Terimakasih atas seluruh perjuangannya, persaudaraannya, kebersamaannya, dan proses satu tahun kita di lembaga ini. Banyak hal yang tak bisa kuceritakan dalam tulisan ini, semoga kalian semua diberikan kesehatan, keberkahan dan Allah berikan kemudahan agar kalian semua bisa menggapai mimpi dan cita-cita yang telah kalian impikan.
20. Teman Assets 2019, terimakasih atas kepercayaan menjadikan aku sebagai Kadep Kaderisasi, terimakasih sudah mengajarkan kekompakan dan rasa tanggung jawab yang besar.
21. Teman-teman DPM-F 2020 dan DPM-U 2021. Terimakasih atas seluruh perjuangannya, persaudaraannya, kebersamaannya, dan proses satu tahun kita di lembaga ini. Semoga sukses terus untuk teman seperjuanganku.
22. Kepada D-Extrim yaitu Ratna Nur Aisyah, Indri Kusuma Astuti, Murti Dewi Murit, dan Tri Nuraini yang telah memberikan bantuan yang begitu banyak sehingga saya bisa melangkah sejauh ini dan mampu menyelesaikan proses ini.
23. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, untuk Kakak tingkat 2014, 2015, dan 2016 terimakasih sudah memberi banyak arahan diawal perkuliahan dan untuk Adik tingkat 2018, 2019 dan 2020 terimakasih sudah ikut membantu dalam penelitian ini, semoga diberikan kelanacaran dalam perkuliahan.
24. Keluarga KKN Sumber Rejo Jaya Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus, Bapak dan Ibu Perangkat Desa, terimakasih atas bantua semua kegiatan kami. Vince,

Rani, Fenny, Uul, Nana dan Muthia terimakasih sudah menjadi teman KKN yang baik selama 40 hari, yang selalu saling membantu, saling melengkapi, terimakasih atas canda tawanya, kenangannya, beda kepala beda isi tapi bisa saling menerima dan menjaga, rasanya kangen juga KKN tapi rasa liburan. Terimakasih teman tinggal bareng 40 hariku.

25. Keluarga PLP SMP Negeri 1 Semaka, terkhusus guru Pamongku Ibu Dra. Hardiningsih, yang telah memberikan banyak sekali arahan, nasehat, berbagi pengalaman belajar sehingga melewati masa PLP dengan bermanfaat dan banyak pembelajaran. Teman kelompokku, Wulan dan Ema. Terimakasih atas kebersamaannya selama kurang lebih 1 bulan, terimakasih sudah menjadi teman berbagi pengalaman mengajar walaupun secara online, terimakasih atas canda tawanya, kenangan, dan kebersamaannya.
26. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga menjadi nilai ibadah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 15 Februari 2023

Penulis,

Dedi Hardiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	19
A. Tinjauan Pustaka.....	19
1) Tinjauan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa	19
2) Tinjauan Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi	26
3) Tinjauan Teman Sebaya	32
4) Tinjauan Kesiapan Belajar.....	45
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis	50
III. METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	54
C. Teknik Pengambilan Sampel	56
D. Variabel Penelitian.....	56
E. Definisi Konseptual Variabel.....	56
F. Definisi Operasional Variabel.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
H. Uji Instrumen	61
I. Uji persyaratan Analisis Data	66
J. Uji Asumsi Klasik.....	68
K. Pengujian Hipotesis	73
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	77

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77
2. Sifat dan Fungsi BEM FKIP Universitas Lampung	79
B. Gambaran Umum Penelitian	79
C. Deskripsi Data.....	79
1. Data Keaktifan Organisasi (X_1)	80
2. Data Teman Sebaya (X_2)	82
3. Data Kesiapan Belajar (X_3).....	84
4. Data Indeks Prestasi Kumulatif (Y).....	86
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	88
1. Uji Normalitas.....	88
2. Uji Homogenitas	89
E. Uji Asumsi Klasik.....	90
1. Uji Linieritas Garis Regresi	90
2. Uji Multikolinearitas	90
3. Uji Autokorelasi.....	91
4. Uji Heteroskedastisitas.....	93
F. Pengujian Hipotesis	94
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	94
2. Uji Regresi Linier Multiple.....	100
G. Pembahasan.....	103
H. Keterbatasan Penelitian.....	114
V. SIMPULAN DAN SARAN	116
A. Simpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Data tentang IPK Mahasiswa yang Mengikuti BEM FKIP.....	8
Tabel 2. Hasil Kuesioner Pendahuluan tentang keaktifan berorganisasi.....	9
Tabel 3. Hasil Kuesioner Pendahuluan tentang Teman Sebaya.....	11
Tabel 4. Hasil Kuesioner Pendahuluan tentang Kesiapan Belajar.....	13
Tabel 5. Hubungan antara Nilai Angka, Huruf Mutu, Angka Mutu dan Status Penilaian	22
Tabel 6. Penelitian yang Relevan.....	42
Tabel 7. Data Jumlah mahasiswa BEM FKIP periode kepengurusan 2020	53
Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk masing-masing Kelas	56
Tabel 9. Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Keaktifan Organisasi (X ₁)	62
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Teman Sebaya (X ₂)	63
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Belajar (X ₃)	64
Tabel 13. Kategori Besarnya Reliabilitas.....	64
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Keaktifan Organisasi (X ₁) ...	65
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Teman Sebaya (X ₂)	66
Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar (X ₃).....	66
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Organisasi (X ₁).....	81
Tabel 18. Kategori Variabel Keaktifan Organisasi (X ₁)	82
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X ₂).....	83
Tabel 20. Kategori Variabel Teman Sebaya (X ₂)	84
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar (X ₃)	85
Tabel 22. Kategori Variabel Kesiapan Belajar (X ₃).....	85
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	87
Tabel 24. Kategori Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (Y).....	87
Tabel 25. Rekapitulasi Uji Normalitas	89
Tabel 26. Rekapitulasi Uji Homogenitas	89
Tabel 27. Rekapitulasi Linieritas Regresi	90
Tabel 28. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	91
Tabel 29. Hasil Uji Autokorelasi	92
Tabel 30. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
Tabel 31. Hasil Uji Variabel Keaktifan Organisasi (X ₁).....	95
Tabel 32. Koefisien Regresi, Keaktifan Organisasi (X ₁) Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	95

Tabel 33. Hasil Uji Variabel Teman Sebaya (X_2).....	97
Tabel 34. Koefisien Regresi, Teman Sebaya (X_2) Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	97
Tabel 35. Hasil Uji Variabel Kesiapan Belajar (X_3).....	99
Tabel 36. Koefisien Regresi, Kesiapan Belajar (X_3) Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	99
Tabel 37. Hasil Uji Pengaruh Variabel Keaktifan Organisasi (X_1),Tema Sebaya (X_2), dan Kesiapan Belajar (X_3) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	100
Tabel 38. Koefisien Regresi Keaktifan Organisasi (X_1), Teman Sebaya (X_2), dan Kesiapan Belajar (X_3) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	101
Tabel 39. ANOVA untuk Uji Hipotesis Keaktifan Organisasi (X_1), Teman Sebaya (X_2), dan Kesiapan Belajar (X_3) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	101

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Hasil Data tentang IPK Mahasiswa yang Mengikuti BEM FKIP	8
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba	142
Lampiran 2. Angket Uji Coba.....	143
Lampiran 3. Uji Validitas.....	127
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	152
Lampiran 5. Uji Normalitas	131
Lampiran 6. Uji Homogenitas.....	154
Lampiran 7. Uji Kolinieran Regresi	155
Lampiran 8. Uji Multikolinearitas	156
Lampiran 9. Uji Autokorelasi	134
Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas	135
Lampiran 11. Pengujian Hipotesis	136
Lampiran 12. Angket Penelitian	139
Lampiran 13. Tabulasi Data	164
Lampiran 14. Dokumentasi	164
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran 16. Surat Balasan Penelitian	164

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia adalah sumber paling penting dalam menentukan berkembangnya sebuah negara. Manusia yang mempunyai kemampuan terpadu yang dicirikan dengan pola pikir dan daya fisik yang baik. Oleh sebab itu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, khususnya di negara Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda agar dapat mengembangkan potensinya, berpikir kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kemajuan suatu negara dapat melalui bidang pendidikan, dibutuhkan perhatian yang khusus dalam dunia pendidikan sendiri. Salah satu tempat yang dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah sebuah lembaga pendidikan tertinggi yang dapat bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan maupun mengembangkan berbagai aspek-aspek nilai dan dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang baik bagi mahasiswa.

Adapun beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Provinsi Lampung, untuk negeri terdapat Universitas Lampung, Institut Teknologi Sumatera,

Politeknik Negeri Lampung dan UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan swasta terdapat seperti Universitas Bandar Lampung, Universitas Muhamadiyah Metro, Universitas Malahayati, IBI Darmajaya dan lain-lain.

Kehidupan perguruan tinggi juga sangat menuntut sikap aktif, kreatif dan inovatif. Sikap aktif mahasiswa adalah seperti aktif melakukan kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan baru, mencari sumber-sumber bahan belajar yang berkaitan dengan mata kuliah, melakukan diskusi dengan teman untuk bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat ketika belajar dikelas. Sedangkan sikap kreatif mahasiswa misalnya, tidak hanya menunggu dosen yang akan menjelaskan materi tetapi mampu mencari bahan dan materi secara mandiri atau bersama-sama dengan teman yang lain. Selain aktif dan kreatif mahasiswa juga dituntut berinovatif, yaitu mahasiswa yang memiliki inisiatif tinggi untuk mendorong kemajuan berkat kreatifitasnya. Sikapnya selalu bertanya dan sekaligus berupaya menemukan jawabannya. Misalnya mahasiswa yang membuat penemuan-penemuan baru yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah dan ide tersebut direalisasikan dengan rekan dan para dosen.

Mempersiapkan siswa tidak hanya untuk kemajuan teknologi yang pesat, tetapi juga untuk perubahan dalam dunia sosial, budaya dan sosial, kemampuan siswa harus lebih siap untuk memenuhi tuntutan zaman. *Link and match* kembali tidak hanya dengan dunia industri dan dunia kerja, tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dengan cara yang memungkinkan mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal dan konsisten meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Mengevaluasi dari setiap proses pendidikan mencakup tiga perihal ialah aspek afektif, psikomotor serta kognitif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak bisa dipisahkan satu sama dengan yang yang lain. Namun jika dikaji satu persatu, aspek afektif berhubungan dengan sikap mahasiswa tersebut sebagai

calon seorang guru misalnya bertanggung jawab, mampu bekerja sama, menjunjung tinggi kedisiplinan, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan mampu mengendalikan diri ketika menjadi seorang guru. Sedangkan aspek psikomotor meliputi tingkah laku mahasiswa tersebut sebagai calon seorang guru. Misalnya mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya ketika mengajar seperti kemampuan mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Selain aspek afektif dan psikomotor, aspek yang tidak kalah pentingnya adalah kognitif. Aspek kognitif merupakan keahlian intelektual mahasiswa tersebut yang tergambar pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tertera didalam ijazah. IPK yang tertera pada ijazah sangat berarti buat melamar pekerjaan. Sebab perihal yang awal sekali dilihat ketika melamar pekerjaan merupakan IPK selaku ketentuan administrasi.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ingin menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut. Kampus Merdeka merupakan bentuk pembelajaran perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel, menciptakan budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan berbasis kebutuhan. Program yang paling penting adalah: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar 3 semester di luar program studi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil SKS di luar program studi, dan dapat menempuh 3 semester dimana 1 semester mengikuti mata kuliah di luar program studi dan semester 2 melakukan kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Selain itu, ada Program Organisasi Penggerak (POP) gagasan Mendikbud Nadiem Makarim menjadi terobosan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Program ini menjadi solusi atas problematika pendidikan saat ini, baik dari ketertinggalan kompetensi, literasi, numerasi, maupun karakter. Akan tetapi, POP ini belum menyentuh pendidikan tinggi secara menyeluruh, khususnya pada organisasi mahasiswa. Maka, dalam konteks pendidikan tinggi perlu dihadirkan Organisasi Mahasiswa Penggerak (OMP).

Perguruan tinggi diketahui selaku penyelenggara pendidikan serta pengembangan diri yang sangat baik. Salah satu metode pengembangan diri yang dilakukan perguruan tinggi merupakan dengan memfasilitasi mahasiswa dengan organisasi intra kampus serta ekstra kampus. Organisasi intra kampus ialah organisasi yang terletak didalam kampus contoh nya organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) serta Pramuka dan Lembaga Kemahasiswaan Universitas maupun Fakultas. Sebaliknya organisasi luar kampus misalnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) serta Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan lainnya.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi mempunyai dampak positif, sangat bagus karena bisa menambah pengetahuan serta relasi, baik kedekatan satu kelas, dalam Fakultas, Universitas bahkan diluar kampus. Tetapi pada realitanya, banyak mahasiswa yang tidak pandai membagi waktu antara belajar serta berorganisasi. Seperti halnya, permasalahan yang ditimbulkan akibat sangat aktif pada organisasi ialah tidak sering belajar, sebab mayoritas waktunya dipakai buat berorganisasi, kerap tidak muncul dikelas dikala perkuliahan sebab padat jadwal dengan kegiatan organisasi apalagi terdapat mahasiswa yang terlambat wisuda karena sangat padat jadwal mengurus organisasinya. Terlebih bila didalam organisasi tersebut mahasiswa berfungsi selaku pengurus inti. Sebab pengurus inti bertanggung jawab pada seluruh kegiatan, misalnya menyebarkan data kepada anggota ataupun bertanggung jawab pada suatu aktivitas. Otomatis dengan tanggung jawab sebagai pengurus inti yang begitu banyak, mahasiswa yang jadi pengurus inti hendak terus menjadi mahasiswa yang cukup sibuk.

Perguruan tinggi mempunyai organisasi yang dapat mengembangkan *soft skills* mahasiswa yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). BEM sebagai organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif tingkat universitas dan institut. BEM mereka memiliki visi misi *inklusif*,

berprinsip *entrepreneur, impactful*, peduli terhadap lingkungan dan berwawasan. BEM harus dipimpin oleh presiden mahasiswa, dengan menjalankan tugas-tugasnya. Jika ada presiden mahasiswa, maka juga didampingi oleh wakil presiden mahasiswa. Layaknya susunan organisasi pada umumnya. Jika ada presiden, maka akan ada anggota kabinet-kabinet yang membantu kelancaran menjalankan tugas-tugas BEM. Tentu saja tugas tidak mengurus NKRI, melainkan mengurus terkait dunia perguruan tinggi BEM itu berada.

BEM tidak semata-mata pengertian secara teoritis saja. Itu sebabnya dalam realita di lapangan, setiap anggota BEM tidak akan dijelaskan pengertian BEM secara teoritis. Tetapi juga harus memiliki karakteristik dan sikap. Diantaranya harus memiliki sifat kekeluargaan, membina dan mampu mendisiplinkan anggotanya. Sehingga membina dan meningkatkan disiplin perilaku saja tidak cukup. Tugas senat mahasiswa pun mampu membentuk norma perilaku yang baik dan taat pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Tanggungjawab besar seorang senat mahasiswa yang tidak kalah keren adalah, dituntut untuk mampu meyakini dan mensukseskan program Tridharma perguruan tinggi lewat berbagai cara. Mulai secara ko kurikuler hingga ekstrakurikuler. Tingkatan BEM terdapat di tingkat Universitas yang di pimpin oleh Presiden mahasiswa, sedangkan untuk tingkat Fakultas dipimpin oleh seorang Gubernur mahasiswa.

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) merupakan salah satu dari delapan fakultas yang berada di Universitas Lampung. FKIP tidak terlepas dari pembinaan dan pembimbingan kemahasiswaan. Terdapat sembilan lembaga kemahasiswaan di FKIP Universitas Lampung, diantaranya dua Lembaga Kemahasiswaan yaitu Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM FKIP) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FKIP), tiga Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) yaitu Kelompok Studi Seni (KSS), Racana Pramuka dan Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) Serta empat Himpunan mahasiswa Jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Eksakta

(HIMASAKTA), Himpunan Mahasiswa Jurusan IPS (HIMAPIS), Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni (HMJPBS). Dengan adanya sembilan lembaga kemahasiswaan tersebut, dapat menjadikan wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri sesuai minat dan bakat. Selain itu, dengan keberadaan organisasi kemahasiswaan di lingkungan FKIP Universitas Lampung dapat menjadi sarana untuk pembentukan karakter mahasiswa.

Organisasi BEM FKIP Universitas Lampung merupakan Sebuah wadah yang dapat menampung seluruh mahasiswa FKIP di Universitas Lampung untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada mahasiswa FKIP dalam hal kepemimpinan dan *soft skill* lainnya. Organisasi BEM FKIP Universitas Lampung merupakan salah satu sarana yang dapat membentuk sikap kepemimpinan di kalangan mahasiswa, melalui pembinaan, pelatihan, dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BEM, antara lain program diklat dan pembinaan seperti Latihan Kepemimpinan, *Stadium General*, Kelas Pimpinan Muda, Desa Binaan, dan FKIP Tanggap dan lainnya. Melalui pembinaan dan pelatihan dari kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sikap kepemimpinan yang baik. Namun pada kenyataannya mahasiswa FKIP Universitas Lampung masih kurang memiliki sikap kepemimpinan yang dibuktikan dengan kurangnya tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial, dimana hal tersebut merupakan karakteristik sikap kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap orang.

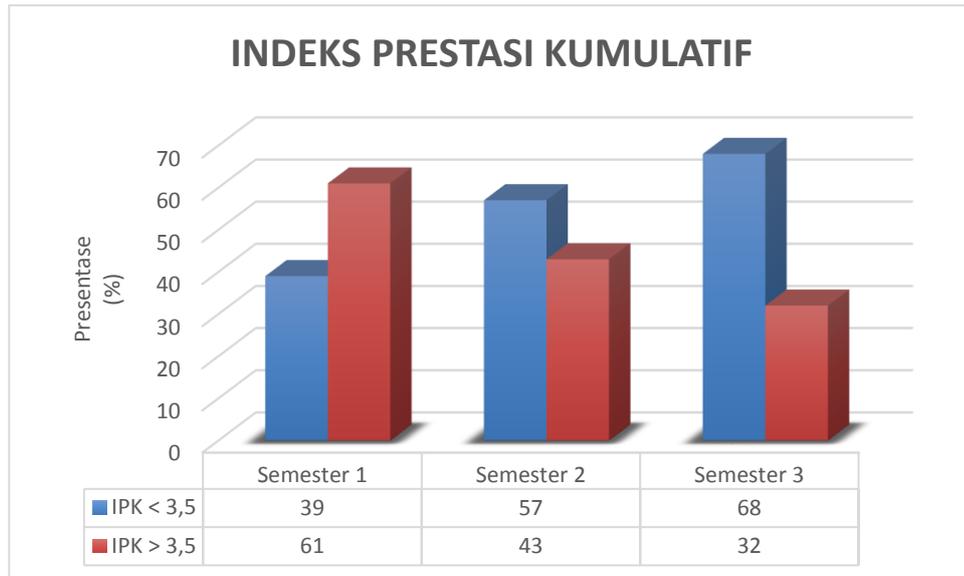
Jika mahasiswa tidak pandai membagi waktu antara belajar dengan berorganisasi pastinya ini hendak berakibat kepada (IPK). Ini sejalan dengan teori yang terdapat dalam Buku Panduan Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi (2020) oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, “bahwa keberhasilan seseorang mahasiswa yang aktif dalam aktivitas kemahasiswaan, merupakan salah satunya bisa dinilai dari IPK mahasiswa tersebut, aktivitas

kemahasiswaan wajib menunjangmeningkatkan semangat belajar, sehingga positif pengaruhi prestasi akademik (IPK)”.

Ketentuan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) buat Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada Kementrian Pembelajaran serta Kebudayaan program S1 minimum 2,75 serta buat program S2 minimum 3,00 (Sumber: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2017). Bersumber pada ketentuan yang sudah diresmikan tersebut, bisa dikenal kalau ketentuan utama buat mengikuti uji CPNS merupakan IPK. Tidak hanya bermanfaat buat mendaftar CPNS atau serta keperluan mendaftar pekerjaan lainnya, IPK juga bermanfaat buat ketentuan memperoleh beasiswa S2. Salah satu beasiswa S2 yang memerlukan IPK selaku ketentuan administrasi dalam beasiswa Lembaga Penjamin Dana Pendidikan (LPDP). Beasiswa LPDP mensyaratkan IPK minimum merupakan 3,00 (Sumber: Beasiswa Kemdikbud 2017). Dari penjelasan diatas bisa dilihat kalau IPK sangat berarti buat mendaftar jadi CPNS, beasiswa S2 serta ketentuan buat memperoleh pekerjaan diswasta.

Indeks Prestasi Kumulatif yang berada di Universitas Lampung yang dijadikan sebuah hasil dari perkuliahan adalah predikat. Predikat yang dijadikan suatu keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan adalah pujian/*cumlaude*. Dalam Peraturan Rektor No 19 tahun 2020 menyebutkan bahwa predikat pujian dapat didapat dengan syarat IPK lebih dari 3,50 sampai dengan 4,00 tanpa mempunyai nilai C dan/atau D dengan masa studi 4 (empat) tahun untuk program sarjana.

Observasi awal yang melibatkan 25 mahasiswa FKIP yang mengikuti BEM FKIP Universitas Lampung, dimana dapat dilihat terkait Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa. Berikut tabel yang menggambarkan hasil belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di BEM FKIP Universitas Lampung periode 2020 :



Gambar 1. Hasil Data IPK Mahasiswa yang Mengikuti BEM FKIP

Sumber: hasil olahan data primer

Berdasarkan observasi awal peneliti, terlihat bahwa dari 25 mahasiswa yang dijadikan sebagai langkah untuk mendapatkan data observasi awal. Dilihat bahwa, IPK dari 25 mahasiswa yang mengikuti BEM FKIP Universitas Lampung dengan nilai predikat mengalami penurunan setiap semester. Dalam hal ini, terdapat nilai dengan presentase tertinggi yaitu 68% IPK yang masih dibawah nilai 3,5 dan hanya terdapat 32% IPK yang diatas minimal nilai 3,5 pada semester 3.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi dan disiplin belajar prestasi belajar sebesar 23,1%, sehingga terdapat pengaruh positif dengan nilai $R_{xy}(1,2)$ sebesar 0,480, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,013 < 0,05$ dan prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan.

Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa yang merupakan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak aspek, baik aspek *ekstern* ataupun aspek *intern*. Aspek *ekstern* ialah aspek yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Sebaliknya aspek *intern* aspek yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri. Ini sejalan dengan teori (Djaali, 2012) bahwa aspek *intern* (aspek dari dalam

diri individu) yang mempengaruhi hasil belajar merupakan kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi serta metode belajar. Sebaliknya aspek *ekstern* (aspek dari luar diri individu) yang mempengaruhi hasil belajar merupakan keluarga, sekolah, masyarakat serta area tempat tinggal dekat.

Penyebab dalam hasil belajar diatas salah satunya dari *ekstern* yaitu seperti mengikuti organisasi. Pada data diatas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak memanfaatkan organisasi dengan baik. Oleh sebab itu, selain dapat berpengaruh dalam nilai mahasiswa, organisasi juga dapat membangun relasi baik didalam maupun luar universitas. Seharusnya mahasiswa harus dapat mengatur waktu dengan baik, antara kuliah dan berorganisasi. Karena organisasi dan IPK sama-sama penting bagi mahasiswa, baik di internal kuliah maupun eksternal ketika mencari pekerjaan. Hal ini tidak sejalan dengan fungsi dari organisasi yang dapat meningkatkan *soft skill* untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa itu sendiri.

Berikut adalah observasi awal penulis terhadap 25 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang mengikuti BEM FKIP Universitas Lampung Periode 2020 terhadap keaktifan berorganisasi:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pendahuluan tentang keaktifan berorganisasi

Kuesioner Awal	Iya	Tidak
Menghabiskan waktu berorganisasi	72%	28%
Sulit membagi waktu kuliah dan organisasi	64%	36%
Tidak masuk kuliah karena mengikuti kegiatan organisasi	80%	20%
Nilai IPK meningkat semenjak ikut organisasi	26%	64%
Banyak tugas yang diberikan oleh organisasi	60%	40%

Sumber: hasil olahan data primer

Berdasarkan hasil pengolahan data awal, dapat dilihat mengenai keaktifan berorganisasi, bahwa mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktunya diorganisasi sebanyak 72%, mahasiswa yang sulit membagi waktu sebanyak 80%, mahasiswa yang tidak masuk perkuliahan karena mengikuti kegiatan

organisasi sebanyak 80%, mahasiswa yang nilai IPK naik sebanyak 26% dan mahasiswa mendapatkan tugas banyak di organisasi 60%. Data tersebut menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa pada masing-masing pernyataan memberikan waktu mereka pada setiap kegiatan organisasi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang mengikuti BEM FKIP Universitas Lampung banyak menghabiskan waktunya pada organisasi yang mereka ikuti. Hal ini harus kita lihat lagi, tentang pentingnya berorganisasi. Tujuan berorganisasi salah satunya dapat menambah wawasan kita yang tidak dapat kita dapatkan ketika di bangku perkuliahan. Oleh sebab itu perlu diketahui bahwasanya kita dapat memanfaatkan waktu kita dengan sebaik-baiknya. Sebagai prioritasnya adalah tentang melihat sebagai mana pentingnya tujuan kita sebagai mahasiswa yaitu adalah kuliah dan organisasi sebagai pemanfaat waktu senggang kita untuk dapat mencari wawasan lain diluar bangku perkuliahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal itu ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 152,707 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 yang berarti bahwa 56,0% prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variable keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Adapun sisanya 44,0 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kegiatan mahasiswa di kampus serta aktivitas belajarnya juga sangat dipengaruhi dengan siapa mereka berteman. Pengaruh teman sebaya sangat kokoh buat memastikan aktivitas pendidikan seorang mahasiswa. Mayoritas dari mahasiswa, apabila mereka berteman dengan teman yang rajin sehingga mereka pula hendak terbawa. Tetapi, apabila teman yang selalu berteman dengan mereka pemalas, sehingga pastinya sedikit banyaknya mereka pula hendak terpengaruh. Ini sejalan dengan teori (Slameto, 2017) menyatakan jika “pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam

jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik hendak mempengaruhi baik terhadap mahasiswa, begitu pula kebalikannya, teman sebaya yang kurang baik tentu pengaruhi yang bersifat kurang baik pula.”

Dibandingkan pada saat masih sekolah, teman sebaya di Perguruan Tinggi lebih mempengaruhi dari pada teman sebaya pada saat sekolah, sebab teman sebaya di Perguruan Tinggi lebih banyak berjumpa. Misalnya pada saat belajar dikelas, disaat membuat tugas, kala dikampus serta kala berorganisasi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel tentang teman sebaya adalah teman yang usia dan kematangannya kurang lebih sama.

Menurut observasi awal peneliti, jika teman sebaya dikampus sangat kuat pengaruhnya terhadap nilai mahasiswa. Dari observasi awal, penulis mendapatkan jika mahasiswa yang berteman dengan teman sebaya yang rajin, hingga mereka hendak terbawa rajin, misalnya belajar bersama, membuat tugas serta keperustakaan bersama untuk mencari materi perkuliahan. Tetapi untuk mahasiswa yang kerap berteman dengan teman sebaya yang pemalas hendak terbawa pemalas. Sebab mereka cenderung buat melaksanakan perihal yang sama. Semacam kerap bermain bersama, sehingga kurang ingat buat mengerjakan tugas serta belajar.

Berikut adalah observasi awal penulis terhadap 25 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang mengikuti BEM FKIP Universitas Lampung Periode 2020 terhadap teman sebaya:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pendahuluan tentang Teman Sebaya

Kuesioner Awal	Iya	Tidak
Mudah mengikuti pergaulan teman sebaya	88%	12%
Pernah melakukan konflik dengan teman sebaya	92%	8%
Teman sebaya pernah mengajak untuk tidak ikut perkuliahan	60%	40%
Saling bekerjasama dalam hal positif dengan teman sebaya	36%	64%
Saling memberikan dukungan antar teman sebaya	40%	60%

Sumber: hasil olahan data primer

Berdasarkan data awal, sebanyak 88% mahasiswa mudah mengikuti pergaulan dengan teman sebaya, 92% mahasiswa pernah melakukan konflik dengan teman sebaya, 60% mahasiswa yang pernah diajak untuk tidak mengikuti perkuliahan, dan hanya 36% mahasiswa yang saling bekerjasama dalam hal positif dengan teman sebaya dan hanya 40% mahasiswa yang saling memberikan dukungan antar teman sebaya. Data tersebut menggambarkan jika kegiatan yang dikerjakan mahasiswa dikampus dipengaruhi oleh teman sebaya. Perihal ini menampilkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2019 yang mengikuti BEM FKIP Universitas Lampung harus dapat menjaga pergaulan dengan teman sebayanya. Mahasiswa harus dapat mengetahui tentang dampak dalam pergaulan itu sendiri, sehingga mahasiswa harus pintar dalam mencari lingkungan yang positif agar tidak salah pergaulan dalam hal pertemanan khususnya dilingkungan kampus itu sendiri. Penelitian tentang teman sebaya yang dimaksud adalah teman dengan ranah umur yang sama atau tidak selisih banyak dan juga teman sekelas atau teman seperjuangan dalam perkuliahan.

Penelitian ini juga dapat sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Aini (2018), dalam penelitiannya Aini meneliti pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap IPK mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi akademik Mahasiswa. Dimana apabila semakin banyak interaksi mahasiswa dengan teman sebayanya yang berada dikampus mengenai perkuliahan, maka prestasi akademik juga semakin baik.

Hal ini penting bagi seorang mahasiswa terutama mahasiswa yang tinggal tidak dengan orang tuanya. Ketika ia mengalami masalah, baik itu dalam belajar maupun masalah diluar itu, peran teman sebagai pengganti keluarga menjadi penting dan dominan. Sehingga tugas dari teman sebaya adalah memberikan masukan dan mendorong individu yang mendapatkan masalah untuk mencari penyelesaian dengan sebaik baiknya. Selain keaktifan

organisasi dan teman sebaya, faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa merupakan kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor *intern* yang sangat berpengaruh hasil belajar seseorang mahasiswa. kesiapan untuk belajar ialah keadaan yang sudah dipersiapkan buat melaksanakan sesuatu aktivitas (Djamarah dalam Antara, 2014). Kesiapan belajar untuk mahasiswa merupakan kesiapan buat mengerjakan tugas yang diberikan dosen, kesiapan dalam mempersiapkan alat- alat tulis, kesiapan mencari modul saat sebelum mengawali perkuliahan dan kesiapan membaca modul saat sebelum dosen menarangkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, ada beberapa mahasiswa yang tidak mempunyai persiapan saat sebelum memulai perkuliahan. Misalnya saja, tidak mempersiapkan perlengkapan kuliah, tidak mencari modul perkuliahan dipustaka atau dari sumber- sumber yang lain, ataupun tidak tidak sering juga mahasiswa yang mengerjakan tugas dikampus dan mencontoh tugas temannya. Ini ialah salah satu wujud ketidaksiapan dalam perkuliahan. Jika perihal ini terjalin pastinya akan sangat mempengaruhi untuk mahasiswa itu sendiri sepanjang manjalani proses perkuliahan. Kesusahan yang terjalin misalnya sulit untuk menguasai modul yang di informasikan dosen, sebab tadinya tidak membaca modul tersebut.

Berikut adalah observasi awal peneliti terhadap 25 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang mengikuti BEM FKIP Universitas Lampung Periode 2020 terhadap kesiapan belajar:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pendahuluan tentang Kesiapan Belajar

Kuesioner Awal	Iya	Tidak
Sulit berkonsentrasi ketika perkuliahan	80%	20%
Memiliki peralatan lengkap belajar dan buku pembelajaran	24%	76%
Sering belajar dirumah	24%	76%
Mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar	32%	68%
Menyiapkan materi sebelum memulai perkuliahan	20%	80%

Sumber: hasil olahan data primer

Berdasarkan data awal, mahasiswa yang sulit berkonsentrasi ketika perkuliahan adalah 80% mahasiswa, mahasiswa memiliki peralatan lengkap belajar dan buku pembelajaran hanya 24%, mahasiswa yang sering belajar rutin di rumah sebanyak 24%, mahasiswa yang mempunyai dorongan kuat untuk belajar hanya 32% dan mahasiswa menyiapkan materi sebelum memulai perkuliahan sebanyak 20%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung masih kurang dalam kesiapan belajar. Kesiapan belajar yang dimaksud dalam observasi ini adalah tentang kesiapan belajar dirumah ataupun dikampus dalam persiapan perkuliahan setiap hari.

Hal ini terlihat dari jawaban mereka pada masing-masing pernyataan, bahwa terdapat lebih dari 60% mahasiswa belum memaksimalkan kesiapan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung terdapat beberapa yang belum memiliki persiapan sebelum memulai perkuliahan.

Mahasiswa harus dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kesiapan dalam belajar untuk dapat menunjang hasil belajar itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh dari kesiapan belajar terhadap IPK dari hasil penelitian Wahyuni dan kawan-kawan pada tahun 2015. Dalam penelitiannya Wahyuni meneliti pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan STKIP PGRI Sumatra Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan STKIP PGRI Sumatra Barat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin baik dalam kesiapan belajar mahasiswa, semakin baik juga hasil yang diraih oleh mahasiswa itu sendiri.

Dari pemaparan masalah diatas maka peneliti memiliki ketertarikan dan merasa perlu untuk meneliti tentang "*Pengaruh Keaktifan Berorganisasi,*

Teman Sebaya dan kesiapan belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya nilai mahasiswa turun sejak mengikuti organisasi.
2. Beberapa mahasiswa kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
3. Mahasiswa terlalu banyak menghabiskan waktu mereka untuk berorganisasi membuat mereka kekurangan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas.
4. Adanya mahasiswa tidak masuk kuliah karena mengikuti kegiatan organisasi.
5. Banyaknya mahasiswa sangat mudah terbawa-bawa dengan teman sebaya baik bersifat positif maupun negatif.
6. Mahasiswa mudah mengikuti pergaulan yang dilakukan teman sebayanya.
7. Mahasiswa banyak pernah melakukan konflik dengan teman sebaya
8. Kurangnya kerjasama antar teman sebayanya.
9. Mahasiswa kurang dalam menyiapkan segala peralatan atau perlengkapan untuk kuliah dengan baik.
10. Mahasiswa kurang mempersiapkan diri sebelum memulai perkuliahan.
11. Kurangnya konsentrasi mahasiswa ketika dalam perkuliahan.
12. Mahasiswa sangat kurang untuk melakukan belajar mandiri di rumahnya.
13. Kurangnya dorongan positif untuk melakukan kegiatan perkuliahan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang keaktifan organisasi, teman sebaya dan kesiapan belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada keaktifan organisasi (X_1), teman sebaya (X_2), kesiapan belajar (X_3) dan Indeks Prestasi Kumulatif (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari penelitian masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi, teman sebaya dan kesiapan belajar terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diutarakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung.
2. Mengetahui Pengaruh teman sebaya terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung.
3. Mengetahui Pengaruh kesiapan belajar terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung.
4. Mengetahui Pengaruh keaktifan berorganisasi, teman sebaya dan kesiapan belajar terhadap IPK Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang didasarkan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat. Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya dibidang pendidikan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai IPK mahasiswa dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Secara praktis

- 1) Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa FKIP Universitas Lampung sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk meningkatkan IPK mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
- 2) Bagi peneliti, yaitu untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 3) Bagi mahasiswa, sebagai referensi dan informasi untuk mengetahui perlunya berorganisasi dan adakah pengaruh dari teman sebaya dan kesiapan belajar terhadap IPK mahasiswa.
- 4) Bagi lembaga kemahasiswaan BEM FKIP Universitas Lampung, sebagai referensi tentang memberikan ilmu yang dapat bermanfaat dan memberikan cara tentang mengatur dengan baik untuk anggota sebagai tugas pengkaderan yang dapat menjadikan mahasiswa sebagai bibit unggul untuk generasi sekarang.
- 5) Bagi peneliti berikutnya, yaitu sebagai literatur atau acuan dalam penulisan proposal penelitian selanjutnya serta sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. **Objek Penelitian**
Objek penelitian ini adalah Keaktifan Organisasi (X_1), Teman Sebaya (X_2), dan Kesiapan Belajar (X_3) Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa (Y).
2. **Subjek Penelitian**
Subjek penelitian ini mahasiswa FKIP angkatan 2019 yang mengikuti Lembaga Kemahasiswaan BEM FKIP Universitas Lampung pada Periode 2020.
3. **Tempat Penelitian**
Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. **Waktu Penelitian**
Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021/2022.
5. **Ilmu Pengetahuan**
Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1) Tinjauan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

1.1 Pengertian Hasil Belajar

Sebagai indikator seseorang telah mengalami proses belajar, akan terlihat dalam perubahan tingkah lakunya yang dapat diamati dari penampilan orang tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2013) “masing-masing penampilan ini didasarkan pada sifat formal, yaitu kompetensi dan kapabilitas, kemampuan dan kecakapan. Adanya kompetensi dan kapabilitas tersebut memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas (penampilan tertentu)”.

Hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas, disekolah, perguruan tinggi maupun keadaan lingkungan, pengalaman yang didapat mahasiswa dalam proses pengembangan kemampuan merupakan hal yang didapati dalam satu kegiatan atau secara terus menerus dalam setiap kegiatan belajar. Seseorang dikatakan berhasil belajar bila perilakunya berubah dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, atau dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Nurgiyantoro (2013) mengemukakan bahwa terdapat lima kategori keluaran hasil belajar. Kelima kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut: Keterampilan intelektual (*Intellectual Skills*) adalah kecakapan yang membuat seseorang kompeten dan responsif terhadap konseptualisasi lingkungan.

Ada empat subkategori yang dapat dijabarkan dari keterampilan intelektual ini yang terjadi secara bertahap, yaitu membedakan (*discrimination*), konsep-konsep (*concepts*), aturan (*rules*) dan aturan tingkat tinggi (*higher-order rules*).

1) Strategi kognitif (*cognitivesstrategies*)

Adalah kecakapan khusus yang sangat penting yang memungkinkan seseorang untuk belajar dan memutuskan sesuatu tentang diri mereka sendiri.

2) Informasi verbal (*verbalinformation*)

Informasi adalah inti dari peristiwa dan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran, tetapi juga penting sebagai dasar pembelajaran selanjutnya. Informasi dapat diperoleh melalui gambar, tulisan, atau cara lain. Kemampuan informasi ini dapat ditunjukkan dengan menyatakan atau mengacu pada informasi ini dalam istilah yang bermakna.

3) Keterampilan motor (*motorskill*)

Adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerakan otot seperti menyetir mobil, melompat, dan sebagainya. Walaupun kenyataan belajar disekolah terutama melibatkan masalah intelektual, kadang-kadang keterampilan motor ini merupakan prasyarat untuk mempelajari suatu bidang ilmu, misalnya keterampilan mempergunakan peralatan dilaboratorium.

4) Sikap (*attitudes*)

Sikap sering dikaitkan dengan nilai. Sikap juga merupakan bentuk keluaran dari hasil belajar diri sendiri, seperti toleransi, gemar membaca dan berolahraga, cinta tanah air, dan kemauan untuk bertanggung jawab. Pengaruh sikap adalah reaksi positif atau negatif terhadap orang lain, objek, atau situasi.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat menyerap pelajaran sehingga memperoleh prestasi dan hasil belajar yang diharapkan serta sesuai dengan yang digariskan dalam tujuan

pembelajaran khusus. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan secara individu dan juga kelompok.

Brooks, S. Et.al. (2014) hasil belajar mereka tingkat pembelajaran yang diperlukan untuk mencakup area topik untuk lulus penilaian. Selain itu, hasil pembelajaran dapat membatasi atau membingkai pengetahuan mereka secara berlebihan.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes dan *non tes*, selanjutnya hasil diolah oleh guru (dosen) dan diberikan penilaian. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dalam pembelajaran diperguruan tinggi.

1.2 Pengertian Indeks Prestasi

Hasil belajar diperguruan tinggi biasanya dinamakan dengan indeks prestasi (IP). Indeks Prestasi adalah nilai dari rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam satu semester. IP dapat dibedakan atas dua, yaitu:

- 1) Indeks Prestasi Semester, adalah IP yang dihitung dari prestasi mahasiswa selama satu semester.
- 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), adalah IP yang dihitung dari keseluruhan mata kuliah yang telah diikuti. IPK adalah tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dari semua kegiatan selama mengikuti kegiatan perkuliahan. (Sumber: Peraturan Kementrian No 49 tahun 2014)

Penilaian hasil belajar di Universitas Lampung dilakukan melalui ujian, tugas terstruktur, keaktifan, dan observasi pendidik (dosen) selama perkuliahan berlangsung. Nilai mata kuliah yang diproses adalah mata kuliah yang secara resmi terdaftar di Kartu Rencana Studi. Nilai lengkap satu mata kuliah dinyatakan dengan Huruf Mutu (HM) yaitu A, B+, B, C+, C, D dan E yang dalam Angka Mutu (AM)

adalah (4,0), (3,5), (3,0), (2,5), (2,0), (1,0), dan (0,0) secara berurutan. Untuk mendapatkan Nilai Mutu digunakan Nilai Angka dari 0 (nol) sampai 100 (seratus). Hubungan antara Nilai Angka, Huruf Mutu, Angka Mutu dan Status Penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan antara Nilai Angka, Huruf Mutu, Angka Mutu dan Status Penilaian

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
≥ 76	A	4,0	Lulus
$71 \leq 76$	B+	3,5	Lulus
$66 \leq 71$	B	3,0	Lulus
$61 \leq 66$	C+	2,5	Lulus
$56 \leq 61$	C	2,0	Lulus
$50 \leq 56$	D	1,0	Lulus Bersyarat **
< 50	E	0,0	Tidak Lulus

Sumber: Peraturan Akademik Universitas Lampung 2019

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam bentuk IP dan IPK pada dasarnya sangat menentukan dalam penyelesaian program studi dan wisuda mahasiswa. Peran IP pada dasarnya juga sangat menentukan bagi penentuan beban studi yang diperoleh mahasiswa pada semester berikutnya. IP yang tinggi tentunya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh beban studi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mempunyai IP rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hasil belajar dalam penelitian ini adalah indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Indeks prestasi sebagai hasil belajar yang didapatkan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Djaali (2014) mengemukakan bahwa: Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam dan luar diri sendiri. Faktor dari dalam diri:

1) Kesehatan

Ketika orang terus-menerus terkena penyakit (sakit kepala, pilek, demam), mereka menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan sering menyebabkan gangguan pikiran.

- 2) Intelegensi
Faktor kecerdasan dan bakat berpengaruh signifikan terhadap kemajuan belajar.
- 3) Minat dan motivasi
Minat yang kuat (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi pada umumnya adalah motivasi diri dengan menyadari pentingnya sesuatu. Motivasi juga bisa datang dari luar, seperti dorongan dari lingkungan, guru dan orang tua.
- 4) Cara belajar
Sangat perlu diperhatikan tentang teknik pembelajaran, kinerja pembelajaran, waktu pembelajaran, tempat pembelajaran dan fasilitas pembelajaran lainnya.

Faktor dari luar diri mahasiswa adalah:

- 1) Keluarga
Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, tempat tinggal, rasio hubungan orang tua-anak, perkataan dan bimbing mereka mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
- 2) Sekolah
Lokasi gedung sekolah, kualitas guru, alat pengajaran, lingkungan sekolah, dan rasio guru-siswa di setiap kelas semuanya mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- 3) Masyarakat
Anak-anak lebih mau belajar bila masyarakat di sekitar tempat tinggalnya terdiri dari orang-orang terpelajar, apalagi jika rata-rata bersekolah tinggi dan berakhlak baik.
- 4) Lingkungan sekitar
Suasana sekitar dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian pembelajaran, namun lokasi yang beriklim sejuk dapat mendukung proses pembelajaran.

1.4 Jenis-Jenis Hasil Belajar

Bloom dalam Sudjana (2017) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotor:

1) Ranah kognitif

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual, yakni:

a) Pengetahuan

Tipe hasil pengetahuan termasuk hasil kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini merupakan prasyarat untuk tipe hasil belajar berikutnya. Hal ini berlaku untuk semua wilayah penelitian. Misalnya, menghafal rumus agar dapat mengarah pada pemahaman bagaimana menggunakannya. Menghafal kata-kata agar membuatnya lebih mudah untuk membuat kalimat.

b) Pemahaman

Pemahaman ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan masalah dan pertanyaan.

c) Aplikasi

Adalah menggunakan abstraksi dalam situasi konkret atau spesifik. Abstraksi dapat berupa ide, teori, atau instruksi teknis. Menerapkan abstraksi ke situasi baru juga disebut dengan aplikasi.

d) Analisis

Menguraikan konsistensi menjadi bagian-bagian untuk memperjelas hierarki atau struktur, memiliki keterampilan gabungan dengan tiga tipe keterampilan sebelumnya.

e) Sintesis

Penggabungan unsur atau bagian menjadi satu kesatuan disebut sintesis. Pemikiran sintesis adalah pemikiran divergen yang menyatukan unsur-unsur menjadikan integritas.

f) Evaluasi

Pemberian suatu keputusan dengan mempertimbangkan sesuatu yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, ide, solusi, dll.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tercermin dalam berbagai perilaku siswa seperti perhatian dikelas, disiplin, motivasi belajar, menghormati guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris terlihat dalam bentuk kemampuan (skill) dan kemampuan individu dalam bertindak.

Berdasarkan hal di atas, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah kegiatan belajar/mengajar atau perkuliahan, dan hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang, baik itu secara kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga dapat disimpulkan bahwa kita juga dapat melihat berupa angka atau huruf.

1.5 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh dosen sebagai bagian dari kontrol kualitas untuk memantau perbaikan berkelanjutan dari proses, kemajuan, dan proses belajar siswa. Penilaian hasil belajar membantu meningkatkan proses pembelajaran dan mengukur kinerja siswa.

Menurut Hamalik (2013), penilaian hasil belajar bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui apakah mahasiswa telah memahami atau menguasai bahan yang disajikan dalam suatu matakuliah.
- 2) Untuk mengelompokkan mahasiswa kedalam beberapa golongan berdasarkan kemampuannya (gol A: Terbaik, gol B: Baik, gol C: cukup, gol D: kurang, dan gol E: jelek).
- 3) Untuk mengetahui derajat kesesuaian antara bahan mata kuliah yang disajikan dengan cara penyajiannya.

Tujuan pertama dan kedua ditujukan kepada mahasiswa sedangkan tujuan ketiga ditujukan kepada bahan mata kuliah dan tenaga pengajar. Jadi, tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana hasil akhir atau kemampuan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.

2) Tinjauan Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

2.1 Keaktifan/Partisipasi Mahasiswa

Menurut Moelyarto Tjokrowinoto dalam yulia (2012), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok, mengembangkan pemikiran, perasaan menuju pencapaian tujuan, dan bekerjasama mencapai tujuan bersama dan dapat bertanggung jawab bersama.

Pengertian diatas dapat menyimpulkan bahwa kegiatan adalah keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Ini adalah keterlibatan mental, emosional dan fisik para mahasiswa ini dalam menanggapi kegiatan yang berlangsung di asosiasi dan organisasi. Ini tidak hanya mendukung tujuan organisasi dan pribadi, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi untuk kesukarelaan.

1) Organisasi kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mendorong dan mengembangkan minat dan bakatnya. Definisi Rivai (2012: 170) organisasi adalah entitas terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang yang bekerja untuk mencapai tujuan atau serangkaian tujuan tertentu. Di sisi lain, menurut Wirawang dalam Purwanti (2016), tujuan organisasi kemahasiswaan adalah mencerdaskan masyarakat, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mahasiswa yang terdapat di lingkungan kampus, yang mana organisasi tersebut merupakan suatu wadah yang menampung para mahasiswa yang bergabung dalam rangka mengembangkan minat dan bakatnya serta untuk menambah wawasan, sehingga akan diperoleh pengalaman, baik dalam cara berfikir maupun melatih diri dalam manajemen kepemimpinan dari dan kelompok. Hal inilah yang diharapkan mampu membantu mereka dalam meningkatkan prestasi belajarnya dalam perkuliahan, sesuai keputusan menteri sebagai berikut: “Organisasi mahasiswa intra perguruan tinggi merupakan sarana dan wadah pengembangan diri bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan meningkatkan integritas keilmuan dan pribadinya guna mencapai tujuan perguruan tinggi. (Kepmendikbud No. 155/U/1998)”.

Pengembangan kemahasiswaan di Universitas Lampung menjadi tanggungjawab seluruh sivitas akademika, yang dilakukan dalam suatu tatanan sistematis yang mengandung rangkaian program pembinaan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, serta berlangsung secara terus menerus, yang berlaku baik untuk mahasiswa program Sarjana, Diploma, maupun Pascasarjana.

Menurut Berson, Y., et.al. (2015) determinan utama dari budaya belajar organisasi yang bersifat suportif untuk pembelajaran berkelanjutan bagi semua anggota organisasi yang merupakan arsitek utama keunggulan kompetitif merupakan perilaku belajar.

Dalam website Universitas Lampung, untuk memenuhi kebutuhan utama mahasiswa, yang mencakup kebutuhan untuk mengembangkan penawaran, minat (bakat dan kegemaran), informasi dan kesejahteraan, maka disediakan empat macam layanan (penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan), yang disertai

dengan pembinaan dan pengembangannya. Berikut adalah bidang-bidang dalam kegiatan kemahasiswaan dilingkungan Universitas Lampung:

1. Penalaran dan keilmuan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa, sehingga sebagai insan akademis memiliki daya penalaran yang tinggi, responsif terhadap berbagai gejala dan peristiwa yang muncul sebagai kenyataan disekitarnya, dapat berargumentasi cara rasional dan objektif, serta reseptif terhadap pendapat orang lain. Selain itu sebagai calon cendekiawan, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan wawasan multi-dimensional.
2. Bakat minat dan kemampuan, bertujuan Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan bidang minat, bakat, dan kegemaran dilaksanakan dengan memberikan layanan ekstrakurikuler yang meliputi bidang olahraga, kesenian, dan minat atau kegemaran khusus, baik yang bersifat rutin maupun insidental. Kegiatan rutin dilaksanakan secara periodik dengan jadwal teratur, sedangkan yang bersifat insidental dilakukan secara tidak terjadwal dan disesuaikan dengan keadaan.
3. Kesejahteraan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental dan kerohanian.
4. Kepedulian sosial, bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bermartabat.
5. Kegiatan penunjang, bertujuan untuk meningkatkan sikap dan kemampuan dosen dalam keterlibatannya membimbing kegiatan kemahasiswaan.

Adapun bentuk organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi berdasarkan keputusan rektor Universitas Lampung yang diterbitkan oleh wakil rektor bagian kemahasiswaan:

- a) Bentuk organisasi ditingkat kemahasiswaan Universitas:
 1. Dewan Legislatif Mahasiswa Universitas (MPM & DPM-U KBM UNIVERSITAS LAMPUNG)
 2. Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U KBM UNIVERSITAS LAMPUNG)
 3. Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas (UKM-U)
- b) Bentuk organisasi kemahasiswaan ditingkat Fakultas:
 1. Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas (DPM-F)
 2. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F)
 3. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F)
 4. Himpunan Jurusan Fakultas (HIMA/HMJ)
 5. Forum Program Studi Fakultas
(Statuta Universitas Lampung).

2.2 Tujuan dan Fungsi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi bersifat dinamis, hal ini bertujuan agar:

- 1) Membentuk integritas kepribadian mahasiswa
- 2) Memperkuat profesional belajar
- 3) Mengembangkan dan menyalurkan aspirasi, minat dan bakat melalui kegiatan mahasiswa
- 4) Dalam (Kepmendikbud No. 155/U/1998) tentang pedoman berorganisasi dilingkungan perguruan tinggi, pasal 5 mempunyai fungsi sebagai sarana dan wadah:
 1. Perwakilan mahasiswa tingkat Universitas mengumpulkan dan menyalurkan aspirasi mahasiswa serta menetapkan garis besar program kerja dan kegiatan kemahasiswaan.
 2. Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan dengan baik
 3. Menjalinkan komunikasi lebih baik antar mahasiswa.

- 5) Mengembangkan jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, ilmunan masa depan, dan intelektual masa depan yang berguna.
- 6) Mengembangkan pelatihan keterampilan dalam berorganisasi, manajemen waktu dan kepemimpinan terhadap mahasiswa.
- 7) Pembinaan dan pelatihan kader bangsa untuk mengembangkan potensial untuk melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional.
- 8) Melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan norma agama, akademik, etika, dan moral.
- 9) Manajemen Pengendalian Standar Kegiatan Kemahasiswaan Menurut buku pedoman penjamin mutu (*Quality assurance*) pendidikan tinggi (2020), keberhasilan suatu organisasi/kegiatan kemahasiswaan dapat ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Perilaku mahasiswa

Semakin positif dan terus termotivasi untuk terus belajar melalui organisasi, mampu bekerja dalam tim, memiliki jiwa kepemimpinan, sportif, menghormati norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat yang secara keseluruhan mendorong mahasiswa untuk selalu kreatif dan berprestasi.

2. IPK mahasiswa

Kegiatan kemahasiswaan yang diikuti mahasiswa harus meningkatkan semangat belajar, sehingga positif mempengaruhi prestasi akademis (IPK).

3. Pembimbing

Para pembimbing harus selalu mencari peluang untuk meningkatkan bagian kemahasiswaan, baik secara kuantitatif, ditingkat lokal, nasional, regional ataupun internasional.

4. Institusi

Tersedianya berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan, seperti sarana olah raga, kesenian, kelompok belajar atau kegiatan lain, sejalan dengan skala prioritas yang tercantum dalam visi dan misi perguruan tinggi.

Kegiatan kemahasiswaan dapat menghasilkan mahasiswa yang aktif, kreatif dan melatih daya kritis mahasiswa dan bentuk kemajuan lain sesuai dengan tujuan dan fungsi dari kegiatan yang ditekuninya. Dalam kegiatan kmahasiswaan dilaksanakan berbagai macam kegiatan, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan pemikiran, sesuai dengan sifat tugas pekerjaan serta tanggung jawab sebagai seorang anggota organisasi.

Dalam dunia pekerjaan juga keaktifan organisasi sangat diperlukan, Froehlich, D. At.al. (2014) pembelajaran di tempat kerja informal mengambil peran yang semakin penting dalam praktik dan penelitian pengembangan sumber daya manusia, karena hal itu berkontribusi pada atau kemampuan adaptasi dan daya saing ganisasi. Namun, sedikit yang diketahui tentang bagaimana pendekatan pemimpin untuk pembelajaran dan pengaruh kontekstual seperti kepemimpinan dan budaya belajar organisasi mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian organisasi juga mengajarkan tentang bagaimana cara menjadi seseorang pemimpin disuatu perusahaan, agar dapat menjadikan suatu perusahaan dapat berkembang pesat.

2.3 Indikator Keaktifan Berorganisasi

Menurut Suryosubroto dalam Khafsoh (2016) partisipasi atau keaktifan organisasi meliputi:

- 1) Keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi tersebut.
- 2) Anggota berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi.

Menurut Suryosubroto dalam Khafsoh (2016) tentang mengukur keaktifan anggota dalam berorganisasi sebagai berikut:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan suatu agenda
- 2) Jabatan yang dipegang dalam organisasi
- 3) Memberikan saran, dan masukan bagi peningkatan organisasi

- 4) Kesiediaan anggota untuk berandil dalam kegiatan
- 5) Motivasi anggota untuk aktif

Sedangkan menurut Jumrowi dalam Afadlilah (2017) tentang bentuk partisipasi dalam berorganisasi ialah:

- 1) Partisipasi dalam memberikan ide atau gagasan
- 2) Partisipasi dalam sumbangsih tenaga
- 3) Partisipasi harta benda atau ekonomi
- 4) Partisipasi keterampilan yang dapat digunakan
- 5) Partisipasi sosial sebagai kedekatan hati

Dari pendapat ahli diatas, maka penulis menjadikan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jabatan yang dipegang dalam organisaasi
- 2) Memberikan sumbangan dalam pemikiran
- 3) Memberikan sumbangan dalam tenaga
- 4) Memberikan sumbangan waktu/tingkat keaktifan kehadiran dalam pertemuan.

3) Tinjauan Teman Sebaya

3.1 Pengertian Teman Sebaya

Subekti, dkk (2016) “pertama dan terutama peran sebagai teman bagi mereka yang melayani sebagai teman, melampiaskan segala isi hati, perasaan, perasaan dan pikirannya, serta menerima, memahami dan berempati dengan ketulusan dan keterbukaan. Teman yang menyemangati dan memberi cahaya, kekuatan dan pencerahan untuk tetap setia pada keadaan yang sedang di alami, menanggung beban yang lebih berat, menatap ke depan, meringankan beban emosimu, dan membuka hati untuk benang kusut yang kamu miliki berpengalaman. Seorang teman yang memiliki lebih sedikit, lebih mudah dijangkau dan menempati ruang. Juga teman-teman yang tulus dan tanpa pamrih.”

Menurut Slameto dalam Rahayu (2017) tentang “Pengaruh teman sebaya meresap ke dalam jiwanya lebih cepat dari yang kita harapkan. Teman yang baik memiliki efek positif pada mahasiswa, dan rekan kerja yang buruk tentu saja mempengaruhi teman yang buruk juga.”

Menurut Santrock dalam Afifah, dkk (2022) tentang teman sebaya (*peers*) anak-anak atau remaja memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Sedangkan Vembrianto dalam Saputro (2012: 22) tentang teman sebaya menyatakan: “kelompok teman sebaya adalah sekelompok orang yang jumlahnya sama. Definisi kesetaraan di sini berarti bahwa individu anggota kelompok sebaya memiliki banyak kesamaan. Penyebutan umum paling utama adalah kesetaraan usia dan status sosial.”

Sedangkan menurut Tirtahardja dalam Hanifah (2015) “yang dimaksud kelompok teman sebaya (*Peers group*) adalah suatu kelompok terdiri dari orang yang bersamaan usianya atau mempunyai selisih usia yang tidak jauh, meliputi: kelompok bermain pada masa kanak-kanak, sejenis kelamin, atau geng yaitu kelompok anak nakal”.

Berdasarkan uraian tersebut, teman sebaya adalah suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Interaksi yang dimaksud berupa interaksi dengan teman sebaya dilingkungan kampus maupun tempat tinggal. Selain itu lingkungan teman sebaya juga berpengaruh positif dan negatif dikarenakan interaksi yang terjadi didalamnya.

Seperti menurut Perlman, D.,at.al.(2015) Siswa yang termotivasi untuk menjalin pertemanan baru di awal tahun mempunyai cenderung melakukannya. Oleh sebab itu dalam pertemanan juga dapat menjadikan motivasi tersendiri untuk dapat berinteraksi dengan teman terdekatnya.

3.2 Ciri-Ciri Teman Sebaya

Menurut Santosa dalam Amin, dkk (2016) ciri-ciri teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki struktur organisasi yang jelas. Kelompok teman sebaya terbentuk secara spontan atau ketidak sengaja.
- 2) Bersifat sementara
Karena tidak adanya struktur organisasi yang jelas, kelompok ini tidak bisa bertahan dengan lama. Lebih jika yang menjadi keinginan atau tujuan dari masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang bisa saja memisahkan mereka seperti pada teman di sekolah.
- 3) Kelompok sebaya mengajarkan individu/pribadi tentang kebudayaan yang luas. Pada umumnya masing-masing anggota kelompok berasal dari tempat yang berbeda-beda kebiasaannya, kemudian karena adanya proses pertukaran informasi dan interaksi yang rutin di dalam kelompok sehingga secara tidak langsung mereka saling belajar tentang kebiasaan tersebut, dan kemudian dijadikan sebuah kebiasaan kelompok
- 4) Anggota ialah individu yang sebaya
Kelompok teman sebaya ini terdiri dari individu/pribadi yang sebaya dalam segi usia baik kesamaan atau rentang yang tidak jauh, status, dan kedudukan.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah diuraikan, bahwa kelompok teman sebaya tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas sebab kelompok ini terbentuk secara spontan atau tidak disengaja, bersifat sementara sebab kelompok ini tidak bertahan dalam waktu yang sangat lama, mengajarkan individu tentang kebudayaan yang berbeda-beda, sebab masing-masing individu berasal dari latar belakang keluarga, tempat, kebiasaan yang berbeda-beda, sehingga masing masing individu dalam kelompok tersebut akan menjadikan kebiasaan individu menjadi kebiasaan dalam berkelompok itu sendiri. Ciri

terakhir adalah anggotanya adalah individu yang sebaya. Sebaya dalam arti memiliki usia, kedudukan, status yang sama dan merata. Berbeda dengan lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki status, peranan dan kedudukan yang berbeda dalam lingkungan keluarga.

3.3 Fungsi Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen dalam Hammer dan Hartati (2014) fungsi positif dari teman sebaya adalah:

- 1) Menahan dorongan agresif. Dengan berinteraksi dengan teman sebaya, remaja belajar menyelesaikan konflik dan masalah dengan cara lain selain agresi langsung.
- 2) Menerima dorongan emosional dan sosial dan menjadi lebih mandiri.
- 3) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, mengembangkan pemikiran logis dan belajar mengekspresikan emosi secara lebih matang.
- 4) perkembangan sikap terhadap seksualitas dan peran perilaku gender.
- 5) Memperkuat moral dan nilai-nilai.
- 6) Meningkatkan harga diri/individu

Sedangkan, menurut Santrock dalam Afifah, dkk (2022) keuntungan dari persahabatan atau teman sebaya ialah sebagai berikut:

- 1) Kebersamaan. Persahabatan atau teman sebaya memberikan anak teman yang akrab, seseorang yang dapat meluangkan waktu bersama-sama.
- 2) Dukungan fisik. Persahabatan memberikan sumbangsih tenaga berupa sumber daya dan bantuan disaat yang dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego. Persahabatan membantu anak merasa bahwa mereka merupakan anak yang dapat melakukan sesuatu dan layak dihargai oleh orang lain.

- 4) Intimasi/kasih sayang. Persahabatan memberi anak suatu hubungan yang dapat menghangatkan pikiran, saling percaya, dan dekat dengan orang lain untuk bersosialisasi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka fungsi dari teman sebaya dikampus adalah untuk memberikan dukungan, baik dukungan fisik, dukungan ego maupun kebersamaan. Kebersamaan disini seperti mengerjakan tugas kuliah bersama atau memecahkan masalah secara bersama-sama.

3.4 Indikator Teman Sebaya

Adapun Indikator variabel dari teman sebaya adalah:

- 1) Teman sebagai pengganti keluarga
Firman dan Buhrmester dalam Sevira (2016) mengatakan bahwa anak lebih bergantung pada teman, karena mereka untuk memuaskan kebutuhan pertemanan, perasaan berharga dan keintiman berkasih saying dari orang lain.
- 2) Belajar memecahkan masalah/pertentangan
Salah satu fungsi dan peranan teman sebaya menurut Desmita (2017) ialah belajar saling bertukar perasaan dan permasalahan. Dalam *peer group*, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama yang lainnya, karena dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok itu sendiri.
- 3) Memperoleh dorongan emosional
Salah satu fungsi positif menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2017) adalah mendapatkan dorongan berupa emosional dan sosial serta menjadi lebih independent.
- 4) Menjadi teman belajar siswa
Menurut Santrock dalam Afifah, dkk (2022), Persahabatan atau teman sebaya memberikan anak teman yang akrab, seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama dan melakukan kegiatan bersama, karena menjadikan semangat dalam belajar.

5) Meningkatkan harga diri siswa

Salah satu fungsi positif teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2017) adalah meningkatkan harga diri dan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab itu.

Teman sebaya yang diteliti yang dijadikan objek adalah teman yang dalam usia sama atau memiliki rentang yang tidak jauh usianya, begitu juga dengan teman sepejuangan dalam perkuliahan khususnya teman satu kelasnya. Teman terdekat atau teman main juga masuk dalam kategori objek yang diteliti.

4) Tinjauan Tentang Kesiapan Belajar

4.1 Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah keadaan umum seseorang siap untuk bereaksi atau menanggapi situasi dengan cara tertentu, menurut Slameto dalam Idamayanti (2020). Kesiapan belajar adalah keadaan awal suatu kegiatan belajar yang mempersiapkan siswa untuk memberikan jawaban atau tanggapan yang ada untuk menyelesaikan pelajaran tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2011), “Kesiapan adalah tingkat atau keadaan yang dicapai selama perjalanan perkembangan individu pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”. Djamarah dalam Antara (2014), “kesiapan untuk belajar adalah keadaan diri yang siap untuk melakukan suatu kegiatan”.

Sedangkan, menurut Antara Darsono (2014), “faktor persiapan fisik dan psikologis untuk belajar adalah kondisi awal untuk kegiatan belajar”. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga dan kesehatan yang cukup, dan kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis berpendapat bahwa konsep kesiapan belajar adalah keadaan umum di mana seorang siswa

atau individu menanggapi dan terlibat dalam suatu kegiatan, serta mengembangkan pikiran, keterampilan, dan sikap yang diperlukan. menyimpulkan bahwa itu adalah sikap inklusi. tempat.

4.2 Faktor-Faktor Kesiapan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk belajar. Faktor kemauan belajar dari berbagai pendapat antara lain:

Menurut Djamarah dalam Antara (2014), faktor kesiapan meliputi:

- 1) Kesiapan fisik seperti tidak sakit (jauh dari lesu, mengantuk, dll)
- 2) Kondisi psikis seperti motivasi belajar, konsentrasi, dan motivasi intrinsik.
- 3) Kesiapan materil misalnya ada bahan untuk dipelajari dan dikerjakan, seperti membaca buku, latihan membaca dan catatan.

Menurut Slameto (2013) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari

4.3 Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut Slameto (2013) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi atau saling pengaruh mempengaruhi
- 2) Semua aspek perkembangan saling berinteraksi atau saling mempengaruhi
- 3) Memerlukan kematangan fisik dan mental untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- 4) Pengalaman berdampak positif pada persiapan
- 5) Persiapan awal untuk kegiatan khusus dibentuk pada waktu tertentu selama tahap formatif waktu pengembangan.

4.4 Aspek-Aspek Kesiapan

Menurut Slameto (2013) mengemukakan aspek kesiapan ialah:

1) Kematangan

Kematangan adalah adalah proses yang mengarah pada perubahan perilaku melalui pertumbuhan dan perkembangan.

2) Kecerdasan

Perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget adalah sebagai berikut:

a) *Sensori motor* periode (0-2 tahun)

Anak-anak memiliki banyak refleks dan refleks ini tidak terkoordinasi. Ada evolusi sensorimotor dari yang sederhana ke yang relatif kompleks.

b) *Preoperational* periode (2-7 tahun)

Anak-anak mulai mempelajari nama-nama benda yang sama dengan yang dipelajari orang dewasa.

c) *Concrete operation*

Anak-anak mulai memikirkan terlebih dahulu tentang kemungkinan konsekuensi dari tindakan mereka. Ia tidak lagi bertindak berdasarkan prinsip coba-coba.

d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada hal-hal tertentu, mereka bisa melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada.

Mahasiswa mempunyai kesiapan yang ditunjukkan selama proses perkuliahan, antara lain kemauan untuk menjemput dan mempelajari materi. Artinya, disini mahasiswa terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum perkuliahan dimulai agar lebih memahami apa yang hendak dijelaskan oleh dosen.

Selain itu kesiapan yang dilakukan ialah mempersiapkan fasilitas belajar seperti buku pelajaran ataupun modul, alat tulis, hal ini

bertujuan agar tidak mengganggu konsentrasi saat perkuliahan berlangsung. Dan yang terakhir mempersiapkan diri sebelum perkuliahan, tidak mengerjakan hal lain yang tidak berkenaan dengan mata kuliah yang sedang berlangsung, seperti tidak membuat tugas mata kuliah lain, karena hal itu akan mengganggu proses pembelajaran.

Era modern ini, siswa dituntut juga dalam memanfaatkan teknologi yang ada, dengan adanya dampak dari *covid 19* itu sendiri, pendidikan menerapkan pembelajaran secara online. Seperti yang telah ditegaskan sebelumnya, pembelajaran online dan ruang kelas digital atau virtual memerlukan pola pikir yang berbeda dan sikap dari mereka yang secara langsung terlibat dalam proses pendidikan, bersama-sama dengan individu dan kolektif kesiapan. Karena itu, satu dari kunci masalah dan baik praktek untuk itu keberhasilan dari sebuah online belajar strategi apakah sebuah negara dari kesiapan, atau lebih tepat, kesiapan teknologi, diitu akademik komunitas dimana ini strategi diimplementasikan. Untuk kejelasan, kesiapan teknologi pada setiap spesifik konteks mengacu untuk sejauh mana komunitas mungkin ingin dan siap memanfaatkan Informasi dan Teknologi komunikasi (Firat & Bozkurt (2020)). Oleh sebab itu suatu negara juga harus dapat mendukung dalam kesiapan belajar bagi para pendidik maupun peserta didik, karena ini juga termasuk dalam persiapan belajar.

Kesiapan pembelajaran online terdiri dari komputer / kemandirian diri internet, pembelajaran mandiri, kontrol siswa, motivasi belajar dan kemandirian komunikasi online. Dalam aspek ini, pengetahuan dan keterampilan siswa untuk motivasi, komunikasi, kontrol dan pembelajaran mandiri dalam kesiapan untuk belajar merupakan elemen penting dalam memenuhi kebutuhan individu siswa. Ini situasi yang diharapkan sehingga siswa merasa efisien makna struktur dalam kursus, untuk memperoleh yang benar pengetahuan dan untuk

menggunakan pengetahuan yang tepat cara untuk belajar mereka sendiri. (Kaymak,.at.al.,2013)

4.5 Indikator Kesiapan Belajar

1. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik misalnya mempersiapkan diri mahasiswa agar tidak mengantuk dalam perkuliahan dan jauh dari gangguan lesu, hal ini bisa dilakukan dengan olahraga yang teratur agar memiliki stamina untuk belajar, menyempatkan untuk sarapan jika ada kuliah pagi hal ini dilakukan agar mahasiswa lebih berkonsentrasi dalam proses perkuliahan.

2. Kesiapan psikis

Misalnya adanya Kemauan untuk belajar dan fokus selama perkuliahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan mahasiswa untuk belajar seperti mahasiswa telah membaca materi yang akan dipelajari baik dari internet maupun membaca buku dipergustakaan, mahasiswa telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

3. Kesiapan materil

Kesiapan materil misalnya kesiapan buku pelajaran, kesiapan alat tulis, perlengkapan, dan lain sebagainya yang berguna menunjang dalam proses perkuliahan. Djamarah (2014).

Kesiapan belajar yang diteliti adalah sebagaimana yang disiapkan menjelang perkuliahan baik di rumah, kampus atau tempat sekitar lainnya yang dapat berdampak dalam persiapan untuk melaksanakan perkuliahan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang digunakan sebagai pembandingan dan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ady Nugroho, Djoko Kristianto dan Suharno (2016)	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akutansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hal ini terlihat dari nilai koefisien 0,001 dan nilai statistik t sebesar 0,008 dengan <i>p value</i> 0,994 > 0,05. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hal ini terlihat dari nilai koefisien 0,040 dan nilai statistik t sebesar 0,608 dengan <i>p value</i> 0,545 > 0,05. Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hal ini terlihat dari nilai F hitung 20,828 dengan <i>p value</i> 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (<i>Adjusted R2</i>) sebesar 0,506 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel keaktifan berorganisasi, lingkungan teman sebaya, dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi adalah sebesar 50,6%, sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2.	Septian Rivaldi (2012)	Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan	Hasil penelitian yang diperoleh antara lain dapat diketahui bahwa 2% anggota HMJ P.IPS sangat aktif dalam kegiatan berorganisasi, 50% menyatakan aktif dalam kegiatan

	<p>Ekonomi FKIP UNTAN</p>	<p>berorganisasi, 37% menyatakan cukup aktif, 7% kurang aktif sedangkan sisanya 4% tidak aktif. Terdapat pengaruh positif organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Berdasarkan t hitung sebesar 4,982 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 95% sebesar 2,015. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau $4,982 > 2,015$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh formula $Y = 3,929 + 0,478x$ yang artinya nilai konstanta adalah 3,929 yaitu jika pengaruh organisasi kemahasiswaan (X) bernilai 0 (nol), maka prestasi belajar (Y) bernilai positif yaitu 3,929. Nilai koefisien regresi variabel organisasi kemahasiswaan (X) yaitu 0,478. Ini berarti bahwa setiap peningkatan pengaruh organisasi kemahasiswaan sebesar 1, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,478. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu organisasi kemahasiswaan terhadap variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar sebesar 36,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.</p>
<p>3. Desi Saputri (2013)</p>	<p>Pengaruh Kesiapan, Kemandirian dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, terlihat dari $\text{sig } 0,04 < \alpha 0,05$ atau t hitung = $3.013 > t \text{ tabel} = 1,665$ yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, terlihat dari $\text{sig } 0,027 < \alpha$</p>

			<p>0,05 atau thitung = 2.250 > ttabel = 1.665 yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, terlihat dari sig</p> <p>0,026 < a 0,05 atau t hitung = 2.269 > ttabel = 1,665 yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima; dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan, kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, terlihat dari sig</p> <p>0,000 < a 0,05 atau F hitung = 14.353 > F tabel = 2.723 yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima.</p>
4.	Oktasari, M. (2018)	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Teman Sebaya dan Kesiapan Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	<p>Hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat nilai sig. untuk variabel keaktifan organisasi (X1) adalah 0,009 < 0,05 , maka Ho ditolak. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien antara variabel keaktifan organisasi terhadap IPK mahasiswa sebesar - 0,004 . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien antara variabel teman sebaya terhadap IPK mahasiswa sebesar 0,006 . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien antara variabel kesiapan belajar terhadap IPK mahasiswa sebesar 0,005 . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa.</p>
5.	Putri Damayanthi (2019)	Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif	<p>Hasil peneliti menunjukkan bahwa: 1. Keaktifan Berorganisasi berpengaruh positif secara langsung terhadap IPK namun tidak signifikan. 2. Disiplin belajar</p>

	(IPK) Mahasiswa Tadris Matematika IAIN PALOPO	berpengaruh positif secara langsung secara signifikan terhadap IPK. 3. Keaktifan Berorganisasi berpengaruh positif secara langsung terhadap Disiplin belajarnamun tidak signifikan 4. Tidak ada pengaruh tidak langsung keaktifan berorganisasiterhadap IPK mahasiswa tadris matematika IAIN Palopo melalui Disiplin belajar sebagai variabel <i>intervening</i> .
6.	Safitri, E. D., Dirdjo, M., M., & Masnina, R. (2016)	Hubungan Keaktifan Berorgansasi dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat II Dan III Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda Tahun 2015/2016.
		Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara keaktifan dalam organisasi dengan prestasi belajar (IPK) pada mahasiswa tingkat II dan III program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda dengan p value = 0.029 > $\alpha = 0.05$ dan hasil Odds Ratio 2.908, artinya mahasiswa yang aktif berorganisasi berpeluang 3 kali untuk mendapat prestasi cumlaudememuaskan dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.
7.	Aulia, D. (2020).	Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED
		Dari hasil analisis data dengan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 79,934 + 0,415 X_1 + 0,382 X_2$, uji-t pada variabel (X1) diperoleh thitung > ttabel = (2,142 > 1,666) dan variabel (X2) diperoleh thitung > ttabel = (2,072 > 1,666), sedangkan uji-F memperoleh nilai Fhitung > Ftabel (58,364 > 3,12). Selanjutnya koefisien determinasi diperoleh R square sebesar 0,739 yang berarti variabel Lingkungan Belajar dan Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>) berpengaruh 74% terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Lingkungan Belajar dan Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>) memiliki pengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas

		Ekonomi UNIMED.
8.	Kusuma, D., & Adi, B. W. (2018). Pengaruh Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016.	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}(67,665 > 2,68)$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara silmutan terhadap prestasi belajar mahasiswa, Berdasarkan hasil uji t variabel minat baca diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(3,648 > 1,979)$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat baca secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa, Berdasarkan hasil uji t variabel motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}(3,710 > 1,979)$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa, Berdasarkan hasil uji t variabel lingkungan teman sebaya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}(6,580 > 1,979)$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan teman sebaya secara parsial terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa.</p>
9.	Sujai, I. S. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Pemanfaatan Sumber	Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh positif antara variabel X_1 kesiapan belajar dan variabel X_2

		Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI KALANGBRET Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017	pemanfaatan sumber belajar terhadap variabel Y prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA PGRI KALANGBRET Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa 24,6% perubahan variabel Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 dan X_2 . Sedangkan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.
10.	Asrofi, (2016).	I. Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar, aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sendang Agung tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data diperoleh F hitung $182,791 > 2,71$ yang ditunjukkan dengan regresi linier multiple dengan koefisien korelasi berganda sebesar 0,924 dan kadar determinasi sebesar 0,854 yang berarti hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar, disiplin belajar, dan aktivitas belajar sebesar 85,4%, sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
11.	Widiarti, (2018).	E. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan.	Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 9,984 dan nilai signifikansi 0,000. Terdapat pengaruh positif kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 4,487 dan nilai signifikansi 0,000. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai Fhitung 180,033 dan nilai signifikansi 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793 atau 79,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar sebesar 79,3%, sedangkan yang 20,7% dijelaskan

		oleh variabel lain yang tidak diteliti.
12.	Lutviana, L. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung	Hasil dari analisis regresi ganda penelitian ini yaitu $Y = 5.555 + 0.229X_1 + 0.265X_2 + 0.761X_3$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 67,0%, sedangkan pengaruh secara parsial untuk lingkungan keluarga sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,41%, dan disiplin belajar sebesar 44,756%. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung secara simultan maupun parsial.
13.	Satria, F. K. D. (2022) Pengaruh keaktifan beorganisasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2020-2021	Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berbeda dengan variabel regulasi diri yang menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar $0,473 < 0,05$ yang diartikan tidak terdapat pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar. Hasil dari keaktifan berorganisasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar menunjukkan hasil sebesar $0,002 < 0,05$ yang diartikan keaktifan berorganisasi dan regulasi diri secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, nilai R square koefisien 0,248 yang artinya prestasi belajar dapat dijelaskan oleh keaktifan berorganisasi dan regulasi diri sisanya diterangkan oleh variabel lain.
14.	Esti Sapuraning Rahayu, 1613100036 69 (2020) Pengaruh Aktivitas Pengurus Organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa (Dpm) Unisnu Jepara Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Aktivitas pengurus organisasi DPM Unisnu Jepara adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari tabel kecenderungan pengisian angket yang diperoleh yaitu 36,11% (2) Hasil belajar mahasiswa adalah cumlaude. Hal ini dibuktikan dari tabel kecenderungan hasil belajar

mahasiswa menunjukkan sebanyak 20 orang memperoleh predikat cumlaude (3) Pengaruh aktivitas pengurus organisasi DPM Unisnu Jepara terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 16,5%, terdapat pengaruh positif dengan nilai r sebesar 0,406 dan r^2 sebesar 0,165, terbukti nilai F_{hitung} sebesar 6,707 > F_{tabel} sebesar 4,13 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 < dari 0,05.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini melengkapi daripada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian untuk meningkatkan Indeks Prestasi mahasiswa.

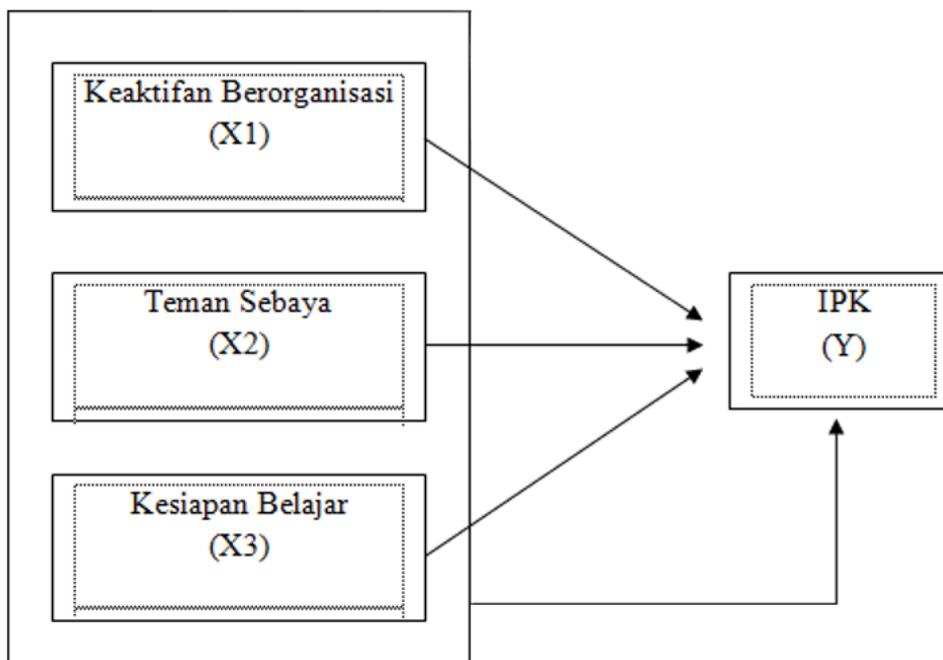
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir konseptual membahas tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir dari penelitian ini berfokus pada bagaimana IPK kemudian dapat atau tidaknya dipengaruhi oleh keaktifan organisasi, teman sebaya dan kesiapan belajar.

IPK mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi, teman sebaya dan kesiapan belajar. Partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi dapat mempengaruhi IPK mahasiswa karena mahasiswa yang terlalu aktif dalam berorganisasi, tidak hanya menggunakan waktunya untuk belajar namun juga menggunakan waktunya untuk berorganisasi. Akibatnya kurangnya waktu belajar dan seringkali mahasiswa tidak masuk selama proses perkuliahan membuat nilai mereka rendah.

Tidak hanya keaktifan berorganisasi, hasil belajar mahasiswa dikampus juga dipengaruhi oleh dengan siapa mereka bergaul atau teman sebaya. Teman sebaya yang rajin dikampus akan membuat mahasiswa juga akan terbawa rajin. Begitu juga sebaliknya. Begitu juga dengan kesiapan belajar, persiapan

yang matang sebelum belajar atau memulai perkuliahan akan membawa dampak yang baik terhadap proses belajar. Sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Persiapan tersebut misalnya menyiapkan alat tulis, mencari bahan perkuliahan dipustaka dan mengerjakan tugas dirumah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan yang paling memungkinkan dan perlu dicari kebenarannya, sebagai dasar untuk merumuskan suatu masalah yang dimaksudkan untuk mengarahkan dan mengarahkan pokok bahasan dan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kajian pustaka di atas, hipotesis awal yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan Keaktifan Organisasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung
2. Ada pengaruh yang signifikan Teman Sebaya terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung
3. Ada pengaruh yang signifikan Kesiapan Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung

4. Ada pengaruh yang simultan Keaktifan Organisasi, Teman Sebaya, dan Kesiapan Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian memiliki peranan yang sangat penting. Penelitian harus menggunakan metode untuk mengamankan informasi penelitian, memverifikasi keakuratan informasi, meningkatkan dan menciptakan pengetahuan, serta menguji pengetahuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang telah teruji dengan seperangkat alat dan digunakan untuk mengukur kemampuan pengumpulan informasi di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 2), Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi yang mempunyai tujuan atau kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif, dan menggunakan metode pendekatan *ex-post facto* dan *survey*.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan subjek sebagaimana adanya. Tujuan studi validasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap bentuk populasi (Sukardi, 2021). Penelitian *ex-post facto* adalah model survei dimana suatu peristiwa terjadi sebelum survei dilakukan (Suharsimi dalam Arikunto, 2019) sedangkan pendekatan survei adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dari suatu lokasi tertentu yang alami (bukan buatan manusia), tetapi peneliti tidak mengetahui informasi melalui cara mengumpulkan data tersebut, misalnya tidak melalui penyebaran kuesioner, observasi, wawancara terstruktur, proses dsb. (Sugiyono, 2016). Secara spesifik, penelitian ini hanya menggambarkan pengaruh Aktivitas atau

Keaktifan Organisasi, Teman Sebaya, dan Kesiapan Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan mutu dan karakteristik tertentu yang dipelajari peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sebaliknya menurut Sudjana (2012) Populasi adalah totalitas dari semua kemungkinan nilai yang dapat dihitung atau diukur secara kuantitatif dan kualitatif untuk karakteristik tertentu terkait dengan sekumpulan objek yang lengkap dan terdefinisi dengan baik berhubungan dengan karakteristik yang ingin kita selidiki.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung yaitu angkatan 2019 sebanyak 136 mahasiswa. Berikut data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Data Jumlah mahasiswa BEM FKIP periode 2020

No.	Jurusan	Mahasiswa yang menjadi populasi
1.	PIPS	48 mahasiswa
2.	IP	34 mahasiswa
3.	PMIPA	42 mahasiswa
4.	PBS	12 mahasiswa
JUMLAH		136 mahasiswa

Sumber: Surat Keputusan BEM FKIP Universitas Lampung

Berdasarkan data table 7 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 136 mahasiswa dengan rincian Jurusan Pendidikan IPS berjumlah 48 mahasiswa, Ilmu Pendidikan berjumlah 34 mahasiswa, Pendidikan MIPA berjumlah 42 dan Pendidikan Bahasa dan Seni berjumlah 12 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. (Sugishirono, 2017). Menurut Basrowi dan Kasinu dalam Atianingsih (2018) Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan beberapa metode untuk mewakili populasi. Proses pengambilan sampel yang dilakukan peneliti untuk menyebarkan angket atau kuesioner yaitu dengan media komunikasi berupa *Google form*. Selama pandemi saat ini, peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan mahasiswa karena adanya kebijakan sosial distancing dan proses pembelajaran dilaksanakan secara online. Penyebaran angket dilakukan dengan dibantu oleh pengurus inti BEM FKIP Universitas Lampung dengan membagikan form angket tersebut pada aplikasi *Whatsapp*.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat didefinisikan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili dari populasi dan pengambilan sampel harus mencerminkan dari populasi yang diteliti.

Untuk iitu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative, dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (0,10)

Berdasarkan populasi 136 siswa yang ditetapkan dengan tingkat signifikansi 0,10 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{136}{136(0,10)^2 + 1}$$

$n = 57,6271$ dibulatkan menjadi 58

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 responden.

Jadi, menurut perhitungan di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 responden. Maka dari itu banyaknya sampel yang akan diteliti di BEM FKIP Universitas Lampung dalam penelitian ini adalah 58 mahasiswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari suatu populasi acak dimana semua anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, tanpa memandang strata populasi. (Sugishirono, 2016: 82).

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Google form* yang dibantu oleh pengurus inti yang dikirim melalui *Whatsapp* agar mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung dapat mengisi angket. Mengingat kondisi saat ini melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Upaya penentuan besar sampel untuk setiap kelas dilakukan secara proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2009: 82). Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah tiap kelas}$$

Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas

No.	Jurusan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	PIPS	$\frac{58}{136} \times 48 = 20,47$	20
2.	IP	$\frac{58}{136} \times 34 = 14,50$	15
3.	PMIPA	$\frac{58}{136} \times 42 = 17,91$	18
4.	PBS	$\frac{58}{136} \times 12 = 5,11$	5
TOTAL			58

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti agar memperoleh informasi tentang dengan cara tertentu dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 38). Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, variabel predator, atau variabel pendahulu (*antecedent*). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah aktivitas organisasi (X_1), teman sebaya (X_2), dan kesiapan belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen. Variabel dependen survei ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang menyusun variabel tersebut. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa (Y)

IPK merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa FKIP Universitas Lampung dari semua kegiatan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

2. Keaktifan Organisasi (X₁)

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi adalah aktif atau tidaknya mahasiswa FKIP Universitas Lampung terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik organisasi intra kampus maupun organisasi ekstra kampus. Keterlibatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa aktif mahasiswa tersebut dalam berorganisasi yang membuatnya melalaikan perkuliahan dan berdampak pada hasil belajar mahasiswa tersebut.

3. Teman Sebaya (X₂)

Teman sebaya adalah interaksi yang cukup teratur dan intens dengan orang-orang dengan usia dan status yang sama. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi dengan lingkungan kampus dan teman sebaya di lingkungan sekitar. Selain itu, lingkungan teman sebaya juga memiliki dampak positif dan negatif akibat interaksi yang berlangsung di dalamnya.

4. Kesiapan Belajar (X₃)

Kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi mahasiswa atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan dimana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel dan konstituen dengan mempertimbangkan dimensi perilaku atau sifat yang dimaksud oleh konsep tersebut dan mengklasifikasikannya ke dalam istilah

yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo, 2018). Definisi operasional harus dibuat untuk mengamati konsep yang sedang dipertimbangkan untuk memfasilitasi pengukuran. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa (Y)

Merupakan skor jawaban responden dimana terdapat nilai IP yang dihitung dari keseluruhan mata kuliah yang telah diikuti. IPK merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Indikatornya adalah Indeks Prestasi Kumulatif dengan nilai 0,00 – 4,00. Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval.

2. Keaktifan Organisasi (X₁)

Merupakan skor jawaban responden dalam keaktifan kegiatan kemahasiswaan yang dapat menghasilkan mahasiswa aktif, kreatif dan melatih daya kritis mahasiswa dan bentuk-bentuk kemajuan lain sesuai dengan tujuan dan fungsi dari kegiatan yang ditekuninya.

Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Jabatan yang dipegang dalam kegiatan organisasi
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran
- 3) Memberikan sumbangan tenaga
- 4) Memberikan sumbangan waktu

Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan instrument kuesioner yaitu *semantic differensial*.

3. Teman Sebaya (X₂)

Merupakan skor jawaban dari responden terhadap teman dikampus, baik teman dikelas atau pada waktu perkuliahan maupun teman sebaya dalam berorganisasi.

Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Teman sebagai pengganti keluarga
- 2) Belajar memecahkan masalah

- 3) Memperoleh dorongan emosional
- 4) Menjadi teman belajar

Menemukan harga diri Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan instrument kuesioner yaitu *semantic differensial*.

4. Kesiapan Belajar (X3)

Merupakan skor jawaban dari responden terhadap kesiapan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen, kesiapan dalam menyiapkan alat-alat tulis, kesiapan mencari materi sebelum memulai perkuliahan serta kesiapan membaca materi sebelum dosen menjelaskan.

Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Kesiapan fisik
- 2) Kesiapan psikis
- 3) Kesiapan material

Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan instrument kuesioner yaitu *semantic differensial*.

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	Indeks Prestasi Mahasiswarentang 0,00 – 4,00	Interval
Keaktifan Organisasi (X₁)	1) Jabatan yang dipegang dalam kegiatan organisasi 2) Memberikan sumbangan pemikiran 3) Memberikan sumbangan tenaga 4) Memberikan sumbangan waktu	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
Teman Sebaya (X₂)	1) Teman sebagai pengganti keluarga 2) Belajar memecahkan masalah 3) Memperoleh dorongan emosional 4) Menjadi teman belajar 5) Menemukan harga diri	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
Kesiapan Belajar (X₃)	1) Kesiapan fisik 2) Kesiapan psikis 3) Kesiapan material	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016: 137). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian antara lain:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mendengar apa yang dilihat, disertai dengan fakta-fakta yang sebenarnya tentang apa yang diamati. Menurut Sugiyono (2014: 145) Pengamatan atau observasi adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan ketika survei terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan responden yang diamati tidak banyak.

Data dicatat dengan cara menyebarkan formulir di tempat yang digunakan sebagai obyek penelitian, sehingga data yang diperoleh merupakan hasil melihat langsung dan diteliti dari sumber atau bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian dan pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel berupa teks, buku, foto, catatan harian, majalah, dan lain-lain untuk mendapatkan data yang sudah ada. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa dan data lain yang terkait atau yang mendukung penelitian mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau jawaban kepada responden (Sugiyono, 2016: 142). Data dapat diperoleh dengan mengirimkan angket (kuesioner) kepada mahasiswa yang terkait erat dengan masalah yang diteliti. Survei digunakan untuk memperoleh data

tentang aktivitas, teman sebaya, dan motivasi siswa dalam suatu organisasi.

H. Uji Instrumen

Instrumen atau alat ukur penelitian adalah sesuatu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dan dapat berupa pedoman observasi, kuesioner, atau dokumen. Pengumpulan data yang berhasil digunakan untuk memastikan bahwa pengumpulan data itu objektif dan hipotesis penelitian yang ada juga dapat diperiksa. Ada dua syarat utama untuk disebut sebagai alat pengumpul data yang baik: pengujian efektivitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Sugiyono, 2016: 121). Suatu alat ukur dikatakan efektif jika dapat mengukur apa yang hendak diukur. Gunakan persamaan korelasi momen-produk Pearson untuk memeriksa validitasnya. Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skortotal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Yusuf, 2014:239)

Dari informasi di atas dapat diperoleh informasi kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid (Rusman, 2018: 54).

1) Keaktifan Organisasi (X₁)

Berdasarkan pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrumen tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Keaktifan Organisasi (X₁), diketahui bahwa dari 5 item pernyataan, seluruh item pernyataan dinyatakan Valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 20 orang responden dari 58 sampel penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Keaktifan Organisasi (X₁)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X1.1	0.837	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.2	0.904	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.3	0.796	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.4	0.536	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.015	Valid
X1.5	0.550	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.012	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

2) Teman Sebaya (X₂)

Ditinjau dari kriteria pemeriksaan validitas instrumen penelitian yaitu apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat pada taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tes dianggap valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Teman Sebaya (X_2), diketahui bahwa dari 6 item pernyataan, keseluruhan item pernyataan dinyatakan Valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 20 orang responden dari 58 sampel penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Teman Sebaya (X_2)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X2.1	0.735	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.2	0.518	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.019	Valid
X2.3	0.700	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
X2.4	0.779	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.5	0.666	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
X2.6	0.752	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

3) Kesiapan Belajar (X_3)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Kesiapan Belajar (X_3), menunjukkan bahwa 5 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 20 responden dari 58 sampel.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel
Kesiapan Belajar (X_3)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X3.1	0.457	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.043	Valid
X3.2	0.532	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.016	Valid
X3.3	0.652	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
X3.4	0.719	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.5	0.581	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.007	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa peralatan penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan tertentu. Menurut Rusman (2016:69), reliabilitas instrumen merupakan prasyarat validasi keefektifan instrument, karena itu digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan dalam penelitian. Untuk menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* dalam uji reliabilitas penelitian ini, rumus ini digunakan ketika alternatif jawaban rata-rata terdiri dari tiga alternatif atau lebih atau juga merupakan sarana terbuka. Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Jumlah item dalam instrument

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 13. Kategori Besarnya Reliabilitas

No	Nilai r_{11}	Keterangan
1.	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 - 0,799	Tinggi
3.	0,400 - 0,599	Cukup
4.	0,200 - 0,399	Rendah
5.	0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Rusman, 2016:71

Dengan kriteria pengujian, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

1). Keaktifan Organisasi (X1)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Keaktifan Organisasi (X₁), dengan jumlah n = 20 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 5 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.751. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Keaktifan Organisasi (X₁) memiliki tingkat reliabilitas yang Tinggi dan dapat diamati pada Tabel 14. berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Keaktifan Organisasi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

2). Teman Sebaya (X2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Teman Sebaya (X₂), dengan jumlah n = 20 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 6 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.771. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Teman Sebaya (X₂) memiliki tingkat reliabilitas yang Tinggi dan dapat diamati pada Tabel 15. berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Teman Sebaya (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,771	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

3). Kesiapan Belajar

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Kesiapan Belajar (X₃), dengan jumlah n = 20 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 5 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.541. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,400 -0,599. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Kesiapan Belajar (X₃) memiliki tingkat reliabilitas yang cukup dan dapat diamati pada Tabel 16. berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,541	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

I. Uji persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Uji *Kolmogorov Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov- Smirnov*, adalah sebagai berikut:

Syarat Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusinormal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusinormal

Statistik Uji yang digunakan:

$$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 ..$$

Dimana:

$f_0(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusiteoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogrov- Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D \geq D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov* Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya.

Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode *Bartlett*, langkah-langkah adalah sebagai berikut:

a) Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n - 1)}$$

b) Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum(n_i - 1)$$

c) Uji *Bartlet* digunakan statistik *Chi Kuadrat* dengan rumus:

$$X^2 = (1n10) \left\{ B - \sum (n - 1) \log s_i^2 \right\}$$

Rumusan hipotesis:

H_0 : varians populasi adalah homogen.

H_1 : varians populasi adalah tidak homogen.

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Atau

a. Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima

b. Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel predictor terhadap variabel respond dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keliniaritan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, pengujian menggunakan Metode *Ramsey Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

(Suliyanto, 2018)

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan α 0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = $n - k$ maka model regresi adalah tidak linier, sebaliknya model regresi adalah linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- 3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variable independen secara individu terhadap variabel dependen.

(Sudarmanto, 2013:137)

Metode uji multikolinieritas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor Gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

(Sudjana dalam Rusman, 2014)

Rumusan hipotesis yaitu:

H₀ : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H₁ : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak.
Sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H₀ diterima.
2. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinieritas diantara variabel independennya.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto 2013: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Durbin- Waston, sebagai berikut.

Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik dengan menggunakan persamaan:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Menentukan ukuran sampel dan jumlah variable independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* d_U dan nilai *Durbin-Waston Lower* d_L .

Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1 : \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

mengambil keputusan yang tepat:

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila $d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2013:141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test) koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut:

$$Y_1 = a_0 + a_1 X_1 + U_1$$

Langkah 1: Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2 : Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah 3 : Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

K. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX.$$

(Sudjana dalam Rusman, 2018:78)

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang di prediksi

a = Konstanta atau bila harga

X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variable independen

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_0 = nilai t observasi

B = koefisien arah b

S_b = standard deviasi b

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian pada hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi multiple, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel Y

a = Konstanta (intercept) Y bila X = 0

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan F_{tabel} menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 10% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut:

- ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

a) Penetapan tingkat signifikansi

Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti. (Prasetio, 2020)

b) Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

- H_0 diterima jika nilai $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika nilai $- t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji F:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang keaktifan organisasi, teman sebaya dan kemauan belajar sebagai faktor yang mempengaruhi IPK kumulatif mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan keaktifan organisasi terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa aktif dalam berorganisasi yang baik maka akan menambahkan nilai indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa karena adanya pengetahuan ini dapat diimplementasikan dalam perkuliahan.
2. Ada pengaruh signifikan teman sebaya terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki teman sebaya yang baik dalam perkuliahan maka mahasiswa akan semakin baik juga dalam melaksanakan perkuliahan, sehingga mampu menjadikan semangat dalam belajar.
3. Ada pengaruh signifikan kesiapan belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.
4. Ada pengaruh signifikan keaktifan organisasi, teman sebaya dan kesiapan belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa mempunyai keaktifan organisasi, teman sebaya dan kesiapan belajar yang baik dalam dunia

perkuliahan maka hal ini juga akan mempengaruhi hasil yang akhir dalam perkuliahan itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan mengenai signifikan keaktifan organisasi, teman sebaya dan kesiapan belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung. Maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa BEM FKIP harus dapat membagi waktu sebaik mungkin antara aktif dalam berorganisasi dan kuliah. Karena sebagai mahasiswa kewajibannya adalah menuntut ilmu dengan cara ikut serta dalam perkuliahan. Tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa mencari pengalaman lain melalui organisasi, untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam setiap mahasiswa itu sendiri.
2. Bagi Mahasiswa BEM FKIP harus dapat memilih pergaulan teman sebaya yang bisa menjadikan kita lebih baik lagi. Karena dengan kita memilih teman yang baik kita akan mampu bisa berdampak sangat baik untuk kita sendiri, dan dapat menjadikan penambahan semangat dalam perkuliahan.
3. Bagi Mahasiswa BEM FKIP harus dapat meningkatkan kesiapan belajar yang baik, karena kesiapan belajar itu sendiri dapat berdampak dalam pengetahuan kita dalam pembelajaran dan dapat berdampak pada hasil pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan dan menyempurnakan penelitian ini agar didapat gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh keaktifan berorganisasi, teman sebaya, kesiapan belajar terhadap IPK mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Unimed (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Ady Nugroho, Djoko Kristianto dan Suharno. 2016. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akutansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta". *Jurnal Akutansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol.12 Edisi Khusus April 2016:108-115.
- Agus Salim. 2012. Pengaruh Motivasi Organisasi dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794-805.
- Afifah, Ahmad Zaini, Mori Dianto (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo
- Ali Muhson, 2012. Pelatihan Analisis Statistik SPSS.UNY
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(1), 95-103.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Arista, I. D. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Badria, I. L., Fajariningtyas, D. A., & Wati, H. D. (2018). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1).

- Berson, Y., Da'as, R. A., & Waldman, D. A. (2015). How do leaders and their teams bring about organizational learning and outcomes?. *Personnel Psychology*, 68(1), 79-108
- Brooks, S., Dobbins, K., Scott, J. J., Rawlinson, M., & Norman, R. I. (2014). Learning about learning outcomes: the student perspective. *Teaching in Higher Education*, 19(6), 721-733.
- Darsono, Asrofi, I. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Djaali, Haji. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Firat, M., & Bozkurt, A. (2020). Variables affecting online learning readiness in an open and distance learning university. *Educational Media International*, 57(2), 112-127.
- Froehlich, D., Segers, M., & Van den Bossche, P. (2014). Informal workplace learning in Austrian banks: The influence of learning approach, leadership style, and organizational learning culture on managers' learning outcomes. *Human Resource Development Quarterly*, 25(1), 29-57.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriastuti, A. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(1).
- Irianto, Agus. 2014. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi danPengembangannya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Kaymak, Demir-Zeliha & Mehmet, Baris-Horzum. 2013. *Relationship Betwen Online Learning Readiness And Structure AndInteraction Of Online Learning Students*. Edam.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2003. *Buku Pedoman Sistem Penjamin Mutu (Quality Assurance) Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kusuma, D., & Adi, B. W. (2018). Pengaruh Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Laeni Novita Amin, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi (2016). Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke-SMPN 5

- Lutviana, L. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-94.
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42-52.
- Nurfiah Atianingsih, 2018. Pengaruh Terpaan Iklan Produk Wardah Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Di Universitas Semarang (USM) Pagi
- Nur Hanifah (2015). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan Smk Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015
- Oktasari, M. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Teman Sebaya dan Kesiapan Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 176-183.
- Peraturan Akademik Universitas Lampung 2019
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Lampung
- Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014.
- Peraturan Standar Nasional Pendidikan Tinggi no.* Jakarta: Depdikbud
- Perlman, D., Stevens, N. L., & Carcedo, R. J. (2015). Friendship.
- Pratiwi, Siska Sinta. 2017. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.6. No. 1
- Putri Damayanthi (2019). *Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Tadris Matematika IAIN PALOPO* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

- Rivai, Veithzal dan Mulyadi Deddy. 2012. *Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivaldi, Septian. 2013. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Artikel Penelitian*.
- Rohayani, A. H. (2015). *A literature review: readiness factors to measuring e-learning readiness in higher education*. *Procedia Computer Science*, 59, 230-234.
- Rusman, T. 2018. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Safitri, E. D., Dirdjo, M. M., & Masnina, R. (2016). Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat II Dan III Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda Tahun 2015/2016.
- Saleh, Minhayati. 2014. "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap Prestasi akademik". *Jurnal Phenomenon* Vol.4. No. 2
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaiika.
- Santrock, John W. 2013. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, Desi. 2013. Pengaruh Kesiapan, Kemandirian dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Artikel Penelitian*.
- Saputro, Singgih Tego. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Akutansi*. Yogyakarta: FEUNY
- Septiana Rahayu (2017). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017 Septiana Rahayu 2017
- Shamdani, 2020. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan 2017 Universitas Lambung Mangkurat
- Sidiq, Imam Al Qadr. 2016. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahunke-5*

- Sinta, V. (2017). Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas x di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi*, 1(1), 11-20.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Hartati (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Intensi Membeli Smartphone Pada Remaja Sma Karangturi Semarang
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Subekti, Y. Y., Demartoto, A., & Prayitno, A. (2016). Pengaruh jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, pengetahuan penyakit menular seksual, kedekatan keluarga terhadap perilaku berisiko penyakit menular seksual pada anak jalanan. *Jurnal Permata Indonesia*, 7(2)
- Sugiyono. 2015. *Statiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suri, A. (2018). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 2 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Suryosubroto, B. (2013). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarno, 2015, *Aplikasi Komputer Statistik dengan Software SPSS*, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Umatin, Choiru, dkk. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Pustaka Learning Center
- Tsabitah, D., & Wahyudin, A. (2016). Peran kesiapan belajar dalam memediasi pengaruh kesiapan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Umar, Husein. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Skripisi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Uno, Hamzah, B. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 298-305.
- Wirawan. (2014). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Edisi 1. Cetakan kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada